

**STUDI TENTANG PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA  
KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SDN SE KECAMATAN KAHAYAN KUALA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi  
syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana  
dalam ilmu Tarbiyah

O  
l  
e  
h

**AKHMAD KASFUDDINNOOR**  
**NIM. 9115011644**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"  
FAKULTAS TARBIYAH  
PALANGKA RAYA  
1997**

## ABSTRAKSI SKRIPSI

### STUDI TENTANG PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA

Kepala Sekolah selaku pemimpin dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tugas dan fungsinya seharusnya memperhatikan dan membina terhadap kemampuan mengajar guru-guru di sekolah termasuk juga kepada GPAI yang ada, begitu juga dengan SDN yang ada di Kecamatan Kahayan Kuala, sebab dengan pembinaan tersebut diharapkan kemampuan GPAI meningkat, namun apakah terjadi pada SDN di Kecamatan Kahayan Kuala perlu diteliti.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini meliputi : Bagaimana kemampuan mengajar GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala, bagaimana peran Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI dan adakah hubungan antara peran Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI dengan kemampuan mengajar GPAI itu sendiri, dengan hipotesa yang berbunyi semakin berperan kepala sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala maka semakin baik pula kemampuan mengajar GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 11 SDN, dimana dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan tehnik populasi/sampel total yaitu 11 SDN yang didasarkan kepada keberadaan GPAI yang ada sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 22 orang yang terdiri dari 11 orang Kepala Sekolah dan 11 orang GPAI, sedangkan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tehnik observasi kuessioner, wawancara dan dokumenter.

Dalam menyajikan data peneliti menggunakan analisa prosentasi dan dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan rumus statistik Product moment untuk mencari hubungan antara peranan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI dengan kemampuan mengajar GPAI itu sendiri, selanjutnya untuk mengetahui korelasi itu signifikan atau tidak digunakan rumus sttistik t hit dan untuk menguji hipotesa yang diajukan digunakan rumus sttistik Regresi linier.

Dari hasil penyajian data diketahui bahwa peranan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala dapat dikatakan cukup berperan dengan skor rata-rata 2,03 yang berada pada jarak skor interval 1,7 - 2,3 dan begitu juga dengan kemampuan mengajar GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala dengan perolehan skor rata-rata 2,06, berada pada jarak interval 1,7 - 2,3 dengan kualifikasi cukup. Sedangkan korelasi antara peranan Kepala Sekolah dalam membina GPAI dengan

kemampuan mengajar GPAI tersebut diperoleh harga  $r_{hit} = 0,837$  bila dikonsultasikan dengan kriteria menurut Anas Sudjono (1987) ternyata harga  $r_{hit}$  berada pada kategori  $0,70 - 0,90$  yang berarti mempunyai korelasi yang tinggi atau kuat dan juga harga  $r_{hit}$  dikonsultasikan dengan harga  $r$  tabel baik pada taraf kepercayaan 95 % sebesar  $0,602$  dan pada taraf 99 % sebesar  $0,735$  ternyata  $r_{hit}$  lebih besar dari harga  $r$  tabel baik pada taraf kepercayaan 95 % maupun 99 %. Kemudian untuk mengetahui apakah signifikan korelasi tersebut, maka hasil perolehan harga  $r_{hit}$  dimasukkan kedalam rumus statistik  $t_{hit}$  dan ternyata harga  $t_{hit}$  lebih besar dari harga  $t$  tabel baik pada taraf signifikan 95 % =  $2,26$  maupun 99 % =  $3,25$  dimana harga  $t_{hit}$  diperoleh sebesar  $4,59$  sehingga korelasi kedua variabel tersebut signifikan atau korelasi kedua variabel tersebut tinggi.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa yang diajukan digunakan rumus Regresi linier. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pada variabel X terdapat kenaikan pada setiap satu satuan konstan yang diikuti pula oleh kenaikan variabel Y pada setiap satu satuan konstan.

Dengan demikian maka hipotesa yang berbunyi Semakin berperan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala maka semakin baik pula kemampuan mengajar GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala diterima dan dibenarkan.

Palangkaraya, Agustus 1997

NOTA DINAS

H a l : Mohon dimunagasahkan . Kepada  
Skripsi Yth. Bapak Dekan Fakultas  
an. Ahmad kasfuddin Noor Tarbiyah IAIN Antasari  
Palangkaraya  
di -

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Ahmad Kasfuddin Noor

Nim : 91.15011644

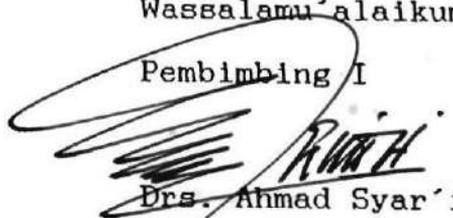
Judul : STUDI TENTANG PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MEMBINA KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI SDN DI  
KECAMATAN KAHAYAN KUALA.

sudah dapat dimunagasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Demikian, semoga dapat diperhatikan sebagaimana mestinya.

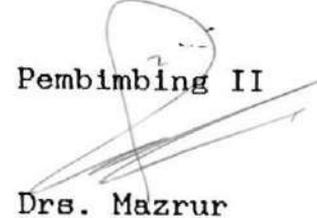
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

  
Drs. Ahmad Syar'i

NIP. 150 222 661

Pembimbing II

  
Drs. Mazrur

NIP. 150 237 651

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MEMBINA KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SDN SE KECAMATAN KAHAYAN KUALA

N. A M A : AHMAD KASFUDDIN NOOR

N I M : 9115011644

FAKULTAS : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

PROGRAM : Strata Satu (S-1)

Palangkaraya, Agustus 1997

Menyetujui

PEMBIMBING I



Dr. AHMAD SYAR'I

Nip. 150 222 661

PEMBIMBING II

Dr. MAZRUR

NIP. 150 237 651

An. Ketua jurusan

Dr. ABD RAHMAN  
NIP. 150237652

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN  
Antasari Palangkaraya

Dr. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 048

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **STUDI TENTANG PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN SE KECAMATAN KAHAYAN KUALA**

H a r i : Sabtu  
Tanggal : 23 Agustus 1997 M  
19 Rabiul Akhir 1418 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Sabtu  
Tanggal : 23 Agustus 1997 M  
19 Rabiul Akhir 1418 H

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN  
Antasari Palangkaraya

Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

Penguji :

1. Dra. RAHMANIAR  
Penguji/Ketua sidang
2. Drs. H. ABUBAKAR. HM  
Penguji I
3. Drs. AHMAD SYAR'I  
Penguji II
4. Drs. MAZRUR  
Penguji/Sekretaris

( ..... )

( ..... )

( ..... )

( ..... )

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ...

Artinya : Kamu sekalian pemimpin dan kamu akan ditanya dari hal rakyat yang dipimpinnya ... (HR. Buchari Muslim).

PERSEMBAHAN :

Buat kedua orang tuaku, Istriku dan adik-adikku.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Karuniannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas dalam menyusun skripsi yang berjudul STUDI TENTANG PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA ; walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya Drs. H. Syamsir S. MS yang telah memberikan persetujuannya terhadap judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Mazrur selaku pembimbing II yang penuh dengan kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN di Kecamatan Kahayan Kuala yang telah sudi memberikan informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Bapak/Ibu Dosen maupun Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari yang telah ikut mendorong dan memperlancar penyelesaian skripsi ini.
6. kepada rekan-rekan Mahasiswa yang juga banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya Kepada Allah SWT penulis mengucapkan rasa syukur semoga dengan tulisan yang sederhana ini dapat berguna dihari kemudian dan atas bantuan Bapak/Ibu mendapatkan balasan dari Allah, Amin.

Palangka Raya

Zulhijjah 1417 H

---

Mei 1997 M

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAKSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	v
PENGESAHAN SKRIPSI .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ...	5
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Rumusan Hipotesa .....	15
F. Konsep dan Pengukuran .....	15
BAB II : BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan	23
B. Metodologi .....	27
C. Tehnik Pengolahan dan Analisa Data	32

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Kecamatan .....	35
B. Gambaran Umum Sebagai Lokasi Penelitian .....	37
BAB IV : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA	
A. Peranan Kepala Sekolah dalam Membina Kemampuan mengajar GPAI .....	43
B. Kemampuan Mengajar GPAI SDN Di Kecamatan Kahayan Kuala .....	60
C. Hubungan Peranan Kepala Sekolah Dengan Kemampuan Mengajar GPAI SDN Di Kecamatan Kahayan kuala .....	79
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran .....	87

DAFTAR PUSTAKA

KURUKULUM VITAE

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Halaman

I. JUMLAH PENGANUT MASING-MASING AGAMA DAN JUMLAH SARANA IBADAH YANG ADA DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA .....	36
II. JUMLAH SEKOLAH DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA ....	37
III. JUMLAH UNIT DAN LOKAL BELAJAR PADA 11 SDN YANG DITELITI .....	38
IV. NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKANNYA .....	39
V. NAMA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GPAI .....	40
VI. JUMLAH GURU DAN MURID SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA BERDASARKAN AGAMA .....	41
VII. AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBANTU PEMILIKAN GBPP PAI BAGI GPAI .....	43
VIII. AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING DAN MEMBANTU GPAI DALAM MERUMUSKAN PROGRAM CATUR WULAN II TAHUN AJARAN 1996/1997 .....	44
IX. AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI MEMBUAT PSP PADA CATUR WULAN II TAHUN AJARAN 1996 /1997 .....	45
X. AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MENGEVALUASI PROGRAM CATUR WULAN DAN PSP MATA PELAJARAN PAI .....	46
XI. AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI MENETAPKAN BAHAN PELAJARAN DALAM PSP PADA CATUR WULAN II TAHUN AJARAN 1996/1997 .....	47

XII.	AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MENGARAHKAN GPAI MEMPELAJARI BAHAN PELAJARAN PADA CATUR WULAN II TAHUN AJARAN 1996/1997 .....	48
XIII.	AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PETUNJUK DALAM MENYAJIKAN MATERI PELAJARAN SECARA SISTEMATIS .....	49
XIV.	AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI MENETAPKAN METODE DALAM PSP .....	50
XV.	AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI MENGGUNAKAN METODE DALAM PSP MELALUI PBM .....	51
XVI.	AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI MERUMUSKAN MEDIA DALAM PSP .....	52
XVII.	AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PETUNJUK MENERAPKAN MEDIA DALAM PSP MELALUI PBM .....	53
XVIII.	AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MENYUPERVISI PENGUASAAN BAHAN GPAI DALAM PBM .....	54
XIX.	AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI MENGEMBANGKAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DALAM PBM .....	55
XX.	AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI MENCIPTAKAN VARIASI SITUASI .....	55
XXI.	AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI MENETAPKAN ALAT EVALUASI DALAM PSP .....	57
XXII.	AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MENGARAHKAN GPAI DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PENGAJARAN .....	58
XXIII.	SKOR NILAI AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI .....	59

XXIV. PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA .	60
XXV. KEMAMPUAN MERUMUSKAN MATERI GBPP KE DALAM PROGRAM CATUR WULAN II TAHUN AJARAN 1996/1997.	61
XXVI. KELENGKAPAN PSP SEBAGAI PENJABARAN DARI PROGRAM CATUR WULAN SELAMA CATUR WULAN II TAHUN 1996/1997 .....	62
XXVII. KEMAMPUAN GPAI MENYUSUN PSP SESUAI DENGAN PROGRAM CATUR WULAN II TAHUN AJARAN 1996/1997.	63
XXVIII. KEMAMPUAN MERUMUSKAN TPK DALAM PSP SESUAI DENGAN TPU .....	64
XXIX. KEMAMPUAN MENETAPKAN MENJABARKAN MATERI PELAJARAN DALAM PSP SESUAI DENGAN TPK .....	65
XXX. KEMAMPUAN MERUMUSKAN METODE DALAM PSP DENGAN MEMPERHATIKAN MATERI DAN TPK .....	66
XXXI. KEMAMPUAN MERUMUSKAN MEDIA DENGAN MEMPERHATIKAN MATERI DAN TPK DALAM PSP .....	67
XXXII. KEMAMPUAN MERUMUSKAN KBM DALAM PSP PADA CAWU II TAHUN AJARAN 1996/1997 .....	68
XXXIII. KEMAMPUAN MENETAPKAN ALAT EVALUASI SESUAI DENGAN TPK DALAM PSP .....	69
XXXIV. MEMPELAJARI BAHAN PENGAJARAN DENGAN MEMPERHATIKAN MATERI DAN TPK DALAM PSP .....	70
XXXV. KEMAMPUAN GPAI MENYAJIKAN MATERI PELAJARAN SESUAI DENGAN TPK DALAM PSP .....	71
XXXVI. KEMAMPUAN MENGUASAI BAHAN YANG DISAMPAIKAN DENGAN MEMPERHATIKAN MATERI DAN TPK DALAM PSP.	72

XXXVII. KEMAMPUAN MENGGUNAKAN METODE SESUAI DENGAN MATERI DAN TPK DALAM PSP .....	73
XXXVIII. KEMAMPUAN MENERAPKAN MEDIA SESUAI DENGAN MATERI DAN TPK DALAM PSP .....	74
XXXIX. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PBM SESUAI DENGAN KBM DALAM PSP .....	75
XL. KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DI KELAS .....	76
XLI. KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI PENGAJARAN SE- SUAI DENGAN TPK DALAM PSP .....	77
XLII. SKOR NILAI KEMAMPUAN GPAI MENGAJAR PAI PADA SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA .....	78
XLIII. KEMAMPUAN GPAI MELAKSANAKAN PENGAJARAN PAI PADA SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA .....	79
XLIV. SKOR PERANAN KEPALA SEKOLAH DAN SKOR KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI .....	80
XLV. PERHITUNGAN KORELASI ANTARA VARIABEL X DAN Y .	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang salah satu tujuannya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut harus didukung oleh beberapa faktor, salah satu faktor pendukungnya adalah bidang pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas manusia, sebagaimana termuat dalam GBHN 1993 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan :

Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani ... Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan prilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju. (GBHN : 1993 : 158)

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pihak penyelenggara pendidikan berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus baik pada pendidikan tinggi, pendidikan menengah maupun pendidikan dasar. Dengan demikian para penyelenggara senantiasa dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi

penyelenggara pendidikan di sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan mutu dan keberhasilan pendidikan termasuk peningkatkan kemampuan para penyelenggaranya, kaitannya dengan kepemimpinan ini Rasulullah SAW bersabda :

وَعَنْ ابْنِ مَرْثَدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : طَلَبُكُمْ رَأْيَ وَكَلِمَ مَسْئُولٍ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلِ رَأْيَ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَأْيَ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنِ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَأْيَ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ، وَكَلِمَ رَأْيٍ وَمَسْئُولٌ عَنِ رَعِيَّتِهِ.

متفق عليه

Artinya : Ibnu Umar r.a. berkata : Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : Kamu sekalian pemimpin dan kamu akan ditanya dari hal rakyat yang dipimpinnya. Suami akan ditanya hal keluarga yang dipimpinnya. Isteri memelihara rumah tangga suaminya dan akan ditanya hal yang dipimpinnya. Pelayan memelihara milik majikannya dan akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung-jawab), dari hal rakyat yang dipimpinnya. (Buchari, Muslim). (Salim Bahreisj ; 1986 : 528).

Menurut hadits diatas jelaslah bahwa setiap

pemimpin bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya, demikian juga Kepala Sekolah sebagai pemimpin di sekolah yang berkewajiban membina bawahannya termasuk para guru sebagai penyelenggara pendidikan disekolah, di tuntut bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Demikian juga halnya di SD, Kepala Sekolah dituntut untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pengelola dan penyelenggara di sekolah, sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah RI No, 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar BAB IV pasal 12 ayat 1 bahwa :

Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. (Ki Suratman ; 1991 ; 49).

Dengan demikian Kepala Sekolah merupakan salah satu kunci pengembangan dan peningkatan mutu suatu sekolah baik sebagai manager maupun sebagai perancang kegiatan-kegiatan sekolah. Dalam hal ini Kepala Sekolah hendaknya lebih banyak memberikan perhatian kepada guru, khususnya kepada GPAI dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dalam perencanaan pengajaran maupun dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Disamping itu Kepala Sekolah juga berperan sebagai supervisor yaitu sebagai pengawas, pemberi motivasi, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada guru, sehingga guru dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sebagai orang yang berhadapan langsung dengan siswa.

Selain itu Kepala Sekolah juga harus berupaya meningkatkan kemampuan mengajar guru, termasuk juga GPAI dalam rangka mengembangkan sikap profesionalitas pengajaran agama sehingga guru Pendidikan Agama Islam memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengajar sesuai dengan bidang tugasnya.

Untuk menjadi guru yang profesional, GPAI harus mampu melaksanakan segala kegiatan pembelajaran secara profesional menurut kompetensi keguruan.

Sebagai ciri utamanya guru Pendidikan Agama Islam mampu dan dapat memahami serta dapat merumuskan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dan kurikulum yang dipakai, metode yang digunakan, literatur dan sarana yang digunakan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, penguasaan bahan serta kemampuan menerapkannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Tuntutan pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam diatas tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari Kepala Sekolah. Karena itu peran Kepala Sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar guru, terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam pada SDN di Kecamatan Kahayan Kuala, yang dilihat dari lokasi tempat tugas guru Pendidikan Agama Islam, ternyata cukup sulit dapat melakukan komunikasi dan interaksi sesama guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan profesional mereka.

Namun apakah Kepala Sekolah yang ada di Kecamatan Kahayan Kuala telah memerankan dirinya dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan bagaimana dampaknya terhadap kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam menarik untuk diteliti.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **"STUDI TENTANG PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN SE KECAMATAN KAHAYAN KUALA"**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SDN se Kecamatan Kahayan Kuala.
2. Bagaimana kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada SDN se Kecamatan Kahayan Kuala.
3. Adakah hubungan antara peran Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru pendidikan Agama Islam.

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peran Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada SDN se Kecamatan Kahayan Kuala.
- b. Untuk mengetahui kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada SDN se kecamatan Kahayan Kuala.
- c. Untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara peran Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah selaku pengelola dan penyelenggara pendidikan untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam membina kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Dari pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah maka pelaksanaan pengajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam lebih baik dari sebelumnya.
- c. untuk mengetahui segala kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah selaku pengelola dan penyelenggara pendidikan didalam meningkatkan kemampuan mengajar guru.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran bagi Fakultas

Tarbiyah dan bahan bacaan serta menambah per-bendaharaan perpustakaan yang ada.

- e. Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendid-kan khususnya dalam pengembangan mutu tenaga kependidikan.

#### D. TINJAUAN PUSTAKA

##### 1. Pengertian peranan

Menurut Soedjono Soekanto, (1990) dalam bukunya Sosiologi suatu pengantar menerangkan tentang peranan :

Peranan adalah merupakan aspek dinamis kedudu-kan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. ( Soedjono Soekanto ; 1990 : 268 ).

Sedangkan menurut Uzer Usman, (1990) dalam bukunya Menjadi Guru Profesional menerangkan bahwa :

Peranan adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku ... . (Uzer Usman ; 1990 : 7).

Kemudian Drs Piet A Sahertian dan Dra Ida Aleida Sahertian (1992) dalam bukunya Supervisi Pendidikan dalam rangka program Inservice Education menerangkan bahwa : " Peranan adalah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja, dalam penampilan itu ia tampak sebagai sesuatu yang dimainkan. (Piet A Sahertian dan Ida Aleida Sahertian ; 1992 : 34).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa peranan adalah segala kegiatan atau aktifitas yang dilakukan baik sebagai pembina, pengarah maupun pengawas dalam rangka mencapai tujuan dari tugas yang diperankan seseorang.

2. Peranan Kepala Sekolah dalam membina guru.

Kepala Sekolah sebagai pemimpin tertinggi penyelenggaraan kependidikan di sekolah tidak terlepas dari fungsi yang dimilikinya. Salah satu fungsi Kepala Sekolah tersebut sebagaimana termuat dalam PPRI No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar adalah sebagai pembina tenaga kependidikan, yakni Kepala Sekolah memiliki tugas dalam membina guru baik ia sebagai pengarah atau pembimbing maupun sebagai pengawas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu peranan Kepala Sekolah dalam membina guru sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Adapun peranan Kepala Sekolah dalam membina tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagaimana yang dikemukakan di bawah ini :

a. Menurut Made Pidarta, (1992) bahwa pembinaan tenaga kependidikan tidak terlepas dari perannya antara lain :

- 1). Kepala Sekolah berperan sebagai pembimbing dan pengawas. Yaitu ia harus mampu memberikan bimbingan dan arahan dalam rangka meningkat-

kan fungsi organisasi pada setiap guru baik secara struktural maupun fungsional agar kegiatan pengajaran lebih terarah pada usaha pencapaian tujuan.

- 2). Kepala Sekolah berperan sebagai penilai. Yaitu menilai dari setiap efektifitas kerja guru-guru dan tingkat efesiensi penggunaan metode dan alat bantu pengajaran dalam usaha mencapai tujuan.

b. Drs. Piet A. Sahertian dan Dra. Ida Alida Sahertian dalam bukunya *Supervisi Pendidikan dalam rangka Program Inservice Education*. (1992) menerangkan bahwa peran Kepala Sekolah dalam membina guru adalah :

- ✓ 1). Membimbing guru-guru tentang cara mengajar yang baik.
  - ✓ 2). Membimbing guru dalam memecahkan prolem siswa.
  - 3). Membimbing guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum.
  - 4). Mengadakan pertemuan rapat.
  - 5). Mengadakan diskusi dengan guru-guru.
  - 6). Mengadakan penataran-penataran.
- (Piet A. Sahertian dan Ida Alida Sahertian ; 1992 : 84)

c. Nana Sudjana, (1991) dalam bukunya *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* menyatakan bahwa peran Kepala Sekolah dalam membina guru dapat dilakukan melalui antara lain :

- 1). Mendorong dan memberi kesempatan kepada guru untuk menambah pengetahuan dan kemampuan propesionalnya.

- 2). Menyediakan sumber-sumber belajar.
- 3). Mengadakan diskusi berkala bagi guru-guru.
- 4). Mendatangkan tenaga ahli atau tutor.
- 5). Melakukan evaluasi dan pemantuan terhadap guru.

### 3. Tugas dan Kompetensi Guru

#### a. Tugas Guru.

Guru merupakan salah satu dari komponen pengajaran yaitu sebagai pengajar ia tidak terlepas dari tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Oleh karena itu tugas GPAI tidak hanya bertugas sebagai pendidik dan pengajar tetapi lebih dari pada itu sebagaimana termuat dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SD bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- 1) Guru agama sebagai pengajar dan pendidik.
- 2) Guru agama sebagai seorang Da'i.
- 3) Guru agama sebagai pembimbing dan penyuluh.
- 4) Guru agama sebagai pemimpin informal.
- 5) Guru agama sebagai penumbuh habit forming.
- 6) Guru agama harus dapat mendorong tumbuhnya iman.
- 7) Guru agama harus dapat mendorong bersyukur kepada Allah.
- 8) Guru agama harus dapat mendorong murid-muridnya untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat dengan cara melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar.  
(Dirjen Pembinaan Kelembagaan Pendidikan Agama Islam ; 1986 : 49).

Sehubungan dengan hal tersebut maka tugas GPAI selaku pelaksana pengajaran adalah :

- 1) Guru harus memahami siswa.
- 2) Guru harus menguasai dan mampu dalam memilih metode dan alat bantu pengajaran.
- 3) Guru harus dapat dan mampu menilai kemajuan belajar siswa.

Dengan demikian tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu kewajiban moral dan memiliki tanggung jawab yang besar bukan hanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mendorong anak didiknya bertaqwa kepada Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu dan memiliki kemampuan dalam menyajikan materi pengajaran.

b. Kompetensi guru

Menurut M. Uzer Usman, (1990) dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* :

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dalam setiap proses belajar mengajar. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru. ( M. Uzer Usman : 1990 : 1 ).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yakni guru harus mampu dan dapat merencanakan dan melaksanakan PBM di kelas. Hal

ini sesuai dengan pendapat Sardiman AM yang menyatakan bahwa " Dalam mengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak memiliki dua modal dasar yakni mendesain program dan ketrampilan mengomunikasikan kepada anak didik ". (Sardiman AM : 1993 : 161).

Kemudian Oemar Hamalik, (1990) dalam bukunya Perencanaan Pengajaran Berdasarkan suatu Sistem menyatakan bahwa Propil kemampuan dasar guru tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menguasai bahan.
- 2) Kemampuan dalam mengelola program Belajar mengajar.
- 3) Kemampuan mengelola kelas dengan pengalaman belajar.
- 4) Kemampuan menggunakan media/sumber dengan pengalaman belajar.
- ✓5) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan dengan pengalaman belajar.
- 6) Kemampuan mengelola interaksi belajar dengan pengalaman belajar.
- 7) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran dengan pengalaman belajar.
- ✓8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan dan bimbingan penyuluhan dengan pengalaman belajar.
- ✓9) Kemampuan mengenal dan penyelenggaraan administrasi sekolah dengan pengalaman belajar.
- 10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. (Oemar Hamalik ; 1990 : 63).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas jelaslah bahwa kemampuan yang ditekankan dan harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar tidak terlepas dari pada tuntutan

kemampuan guru seperti tersebut diatas. Oleh karena itu kemampuan yang ditekankan kepada guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah :

- 1). Kemampuan dalam mengelola program belajar mengajar.
  - 2). Menguasai bahan yang akan disampaikan.
  - 3). Kemampuan dalam menggunakan metode mengajar.
  - 4). Kemampuan dalam menggunakan media/sumber pelajaran.
  - 5). Kemampuan melakukan interaksi belajar mengajar.
  - 6). Kemampuan melakukan evaluasi dalam mengajar.
4. Peranan Kepala Sekolah dalam membina Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Di atas sudah disebutkan bahwa salah satu fungsi Kepala Sekolah adalah membina tenaga kependidikan, prioritas pembinaan tersebut diberikan kepada guru-guru, termasuk juga kepada guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini pembinaan tersebut ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Adapun upaya yang dapat dilakukan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut :

- a. Membimbing dan mengarahkan guru dalam mengelola program belajar mengajar.

- b. Membimbing dan mengarahkan guru dalam menguasai bahan pelajaran.
- c. Membimbing dan mengarahkan guru dalam menggunakan media/sumber pelajaran.
- d. Membimbing dan mengarahkan guru dalam menggunakan metode mengajar.
- e. Membimbing dan mengarahkan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar.
- f. Membimbing dan mengarahkan guru dalam melakukan evaluasi dalam mengajar.

Dengan adanya upaya tersebut maka kemampuan mengajar yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam semakin baik dari pada sebelumnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa dengan mendayagunakan segala aspek kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam didalam meningkatkan kualitas proses pengajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Untuk mencapai tujuan diatas hendaknya pembinaan tersebut dilaksanakan secara terencana dan terus menerus sehingga menjadi kegiatan bagi Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam, dan pada setiap akhir program catur wulan/tahun diadakan perbaikan dan penyempurnaan guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

Usaha tersebut dapat pula dilaksanakan oleh

kepala sekolah dengan mengikut sertakan GPAI dalam mengikut pendidikan dan pelatihan baik disekolah atau pada wadah-wadah pembinaan profesional (gugus sekolah) seperti Pusat Kegiatan Guru (PKG), maupun penataran yang dilaksanakan oleh instansi yang terkait (Depdikbud dan Depag).

Dengan demikian diharapkan kepada GPAI dapat dan mampu melaksanakan segala kegiatan belajar mengajar dikelas di dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan didalam rumusan GBPP PAI.

#### **E. RUMUSAN HIPOTESA**

Adapun hipotesa yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

" Semakin berperan Kepala Sekolah dalam membina GPAI, maka semakin baik kemampuan mengajar GPAI pada SDN se Kecamatan Kahayan Kuala ".

#### **F. KONSEP DAN PENGUKURAN**

1. Peranan Kepala Sekolah adalah kegiatan atau aktivitas pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam, khususnya selama catur wulan II tahun ajaran 1996/1997. Kegiatan Kepala Sekolah tersebut diukur dengan indikator sebagai berikut :

a. Aktivitas Kepala Sekolah membantu pemilikan GBPP PAI bagi guru GPAI :

- 1) Memberikan skor 3
  - 2) Meminjamkan 2
  - 3) Terserah guru 1
- b. Aktivitas Kepala Sekolah membimbing dan membantu guru menjabarkan GBPP kedalam rumusan program catur wulan II tahun 1996/1997 :
- 1) Pernah skor 2
  - 2) Tidak pernah 1
- c. Aktivitas Kepala Sekolah membimbing guru PAI menjabarkan program catur wulan kedalam PSP :
- 1) 3 kali atau lebih skor 3
  - 2) 1 - 2 kali 2
  - 3) Tidak pernah 1
- d. Aktivitas Kepala Sekolah menilai program catur wulan dan PSP :
- 1) 3 kali atau lebih skor 3
  - 2) 1 - 2 kali 2
  - 3) Tidak pernah 1
- e. Aktivitas Kepala Sekolah membimbing guru menetapkan bahan / materi pelajaran dalam PSP :
- 1) 3 kali atau lebih skor 3
  - 2) 1 - 2 kali 2
  - 3) Tidak pernah 1
- f. Aktivitas Kepala Sekolah membimbing guru mempelajari bahan pelajaran yang tertuang dalam buku paket/PSP :
- 1) 3 kali atau lebih skor 3

- 2) 1 - 2 kali 2
- 3) Tidak pernah 1
- g. Aktivitas Kepala Sekolah mengawasi / menyupervisi penguasaan guru terhadap mata pelajaran dalam PBM
- 1) 3 kali atau lebih skor 3
- 2) 1 - 2 kali 2
- 3) Tidak pernah 1
- h. Aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan guru dalam menyajikan materi secara sistimatis sesuai dengan PSP :
- 1) 3 kali atau lebih skor 3
- 2) 1 - 2 kali 2
- 3) Tidak pernah 1
- i. Aktivitas Kepala Sekolah membantu guru menetapkan metode dalam PSP sesuai dengan materi yang diajarkan :
- 1) 3 kali atau lebih skor 3
- 2) 1 - 2 kali 2
- 3) Tidak pernah 1
- j. Aktivitas Kepala Sekolah membimbing guru mengemb-  
bangkan interaksi belajar mengajar di kelas :
- 1) 3 kali atau lebih skor 3
- 2) 1 - 2 kali 2
- 3) Tidak pernah 1
- k. Aktlktivitas Kepala Sekolah membimbing atau meng-  
arahkan menggunakan metode dalam PSP dalam PBM  
PAI :

- |                      |      |   |
|----------------------|------|---|
| 1) 3 kali atau lebih | skor | 3 |
| 2) 1 - 2 kali        |      | 2 |
| 3) Tidak pernah      |      | 1 |
- l. Aktivitas Kepala Sekolah membimbing dan membantu guru menetapkan media dalam PSP :
- |                      |      |   |
|----------------------|------|---|
| 1) 3 kali atau lebih | skor | 3 |
| 2) 1 - 2 kali        |      | 2 |
| 3) Tidak pernah      |      | 1 |
- m. Aktivitas Kepala Sekolah membimbing guru mengaflikasikan media dalam PSP dalam PBM :
- |                      |      |   |
|----------------------|------|---|
| 1) 3 kali atau lebih | skor | 3 |
| 2) 1 - 2 kali        |      | 2 |
| 3) Tidak pernah      |      | 1 |
- n. Aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan guru dalam menciptakan variasi situasi dalam KBM dengan memperhatikan PBM :
- |                      |      |   |
|----------------------|------|---|
| 1) 3 kali atau lebih | skor | 3 |
| 2) 1 - 2 kali        |      | 2 |
| 3) Tidak pernah      |      | 1 |
- o. Aktivitas Kepala Sekolah membimbing atau membantu guru dalam merumuskan alat evaluasi dalam PSP :
- |                      |      |   |
|----------------------|------|---|
| 1) 3 kali atau lebih | skor | 3 |
| 2) 1 - 2 kali        |      | 2 |
| 3) Tidak pernah      |      | 1 |
- p. Aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan guru menerapkan alat evaluasi sesuai dengan PSP :
- |                      |      |   |
|----------------------|------|---|
| 1) 3 kali atau lebih | skor | 3 |
|----------------------|------|---|

- |                 |   |
|-----------------|---|
| 2) 1 - 2 kali   | 2 |
| 3) Tidak pernah | 1 |

## 2. Kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam

Kemampuan mengajar guru Pendidikan Agama Islam adalah perilaku guru dalam menyusun rencana dan melaksanakan PBM dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan mengajar diukur dengan indikator sebagai berikut :

### a. Kemampuan mengelola program pengajaran :

- 1) Kemampuan merumuskan materi GBPP ke dalam program catur wulan :
  - a) Seluruhnya tepat skor 3
  - b) Sebagian besar tepat 2
  - c) Kurang tepat 1
- 2) Kemampuan melengkapi PSP sebagai penjabaran dari program catur wulan selama catur wulan II tahun 1996/1997 :
  - a) 5 atau lebih skor 3
  - b) 3 - 4 2
  - c) 1 - 2 1
- 3) Kemampuan menyusun PSP sesuai dengan program catur wulan :
  - a) Semua PSP dibuat sesuai skor 3
  - b) Sebagian besar PSP sesuai 2
  - c) Sebagian kecil PSP sesuai 1
- 4) Ketepatan merumuskan TPK dalam PSP sesuai

dengan TPU :

- |                          |      |   |
|--------------------------|------|---|
| a) Seluruhnya sesuai     | skor | 3 |
| b) Sebagian besar sesuai |      | 2 |
| c) Sebagian kecil sesuai |      | 1 |
- 5) Ketepatan menetapkan dan menjabarkan materi pelajaran dalam PSP sesuai dengan TPK :
- |                          |      |   |
|--------------------------|------|---|
| a) Seluruhnya sesuai     | skor | 3 |
| b) Sebagian besar sesuai |      | 2 |
| c) Sebagian kecil sesuai |      | 1 |
- 6) Ketepatan menetapkan metode dalam PSP dengan memperhatikan materi dan TPK :
- |                         |      |   |
|-------------------------|------|---|
| a) Seluruhnya tepat     | skor | 3 |
| b) Sebagian besar tepat |      | 2 |
| c) Sebagian kecil tepat |      | 1 |
- 7) Ketepatan menetapkan media dengan memperhatikan materi dan TPK dalam PSP :
- |                         |      |   |
|-------------------------|------|---|
| a) Seluruhnya tepat     | skor | 3 |
| b) Sebagian besar tepat |      | 2 |
| c) Kurang tepat         |      | 1 |
- 8) Ketepatan menetapkan KBM dalam PSP :
- |                               |      |   |
|-------------------------------|------|---|
| a) Seluruhnya tepat           | skor | 3 |
| b) Sebagian besar tepat       |      | 2 |
| c) Hanya sebagian kecil tepat |      | 1 |
- 9) Ketepatan menetapkan alat evaluasi sesuai dengan TPK dalam PSP :
- |                         |      |   |
|-------------------------|------|---|
| a) Seluruhnya tepat     | skor | 3 |
| b) Sebagian besar tepat |      | 2 |

c) Hanya sebagian kecil tepat 1

b. Kemampuan melaksanakan program pengajaran :

- 1) Mempelajari bahan pengajaran dengan memperhatikan materi dan TPK dalam PSP :
  - a) Selalu skor 3
  - b) Kadang-kadang 2
  - c) Tidak pernah 1
- 2) Kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran sesuai dengan TPK dalam PSP :
  - a) Sepenuhnya disajikan skor 3
  - b) Sebagian besar disajikan 2
  - c) Hanya sebagian kecil disajikan 1
- 3) Penguasaan terhadap bahan yang disampaikan dengan memperhatikan materi dan TPK dalam PSP :
  - a) Menguasai skor 3
  - b) Cukup menguasai 2
  - c) Kurang menguasai 1
- 4) Kemampuan menggunakan metode sesuai dengan materi dan TPK dalam PSP :
  - a) Seluruhnya digunakan skor 3
  - b) Sebagian besar digunakan 2
  - c) Hanya sebagian kecil digunakan 1
- 5) Kemampuan mengaflikasikan media sesuai dengan materi dan TPK dalam PSP :
  - a) Seluruh media digunakan skor 3
  - b) Sebagian besar digunakan 2

- c) Sebagian kecil digunakan 1
- 6) Kemampuan melaksanakan PBM sesuai dengan KBM dalam PSP :
- a) Seluruhnya dilaksanakan skor 3
- b) Sebagian besar dilaksanakan 2
- c) Sebagian kecil dilaksanakan 1
- 7) Kemampuan mengembangkan interaksi belajar mengajar di kelas :
- a) Guru, siswa dan antar siswa skor 3
- b) Guru dan siswa 2
- c) Hanya guru 1
- 8) Kemampuan Melaksanakan evaluasi pengajaran sesuai dengan TPK dalam PSP :
- a) Sepenuhnya dilaksanakan skor 3
- b) Sebagian besar dilaksanakan 2
- c) Hanya sebagian kecil dilaksanakan 1

## BAB II

### BAHAN DAN METODE

#### A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data tertulis dan data yang tidak tertulis. Data tertulis adalah data yang diperoleh dari dokumen dan literatur, sedangkan data yang tidak tertulis ialah data yang diperoleh dari responden dan informen pada saat penelitian berlangsung, baik melalui observasi, wawancara maupun kuessioner.

Adapun data yang akan dicari dan digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Data tertulis :

- a. Jumlah SDN se Kecamatan Kahayan Kuala.
- b. Nama Kepala Sekolah SDN yang menjadi lokasi penelitian di Kecamatan Kahayan Kuala.
- c. Nama guru GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala.
- d. Latar belakang pendidikan Kepala Sekolah.
- e. Latar belakang pendidikan GPAI.
- f. Kurikulum yang dipakai.
- g. Gambaran umum sebagai lokasi penelitian :
  - 1) Keadaan Kecamatan.
  - 2) Keadaan SDN sebagai lokasi penelitian.
- h. Juklak tugas/peranan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar guru.
- i. Kemampuan GPAI dalam merencanakan program pengajaran :

- 1) Kemampuan merumuskan materi GBPP kedalam program catur wulan .
- 2) Kemampuan melengkapi PSP sebagai penjabaran dari program catur wulan selama catur wulan II tahun 1996/1997.
- 3) Kemampuan menyusun PSP sesuai dengan program catur wulan.
- 4) Kemampuan merumuskan TPK dalam PSP sesuai dengan TPU.
- 5) Kemampuan menetapkan dan menjabarkan materi pelajaran dalam PSP sesuai dengan TPK.
- 6) Kemampuan menetapkan metode dalam PSP dengan memperhatikan materi dan TPK.
- 7) Kemampuan menetapkan media dengan memperhatikan materi dan TPK dalam PSP.
- 8) Kemampuan menetapkan KBM dalam PSP.
- 9) Kemampuan menetapkan alat evaluasi sesuai dengan TPK dalam PSP.

2. Data tidak tertulis :

a. Peran kepala sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI :

- 1) Aktivitas Kepala Sekolah membantu pemilikan GBPP PAI bagi GPAI.
- 2) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing dan membantu GPAI menjabarkan GBPP PAI kedalam rumusan program catur wulan II tahun 1996/1997.

- 3) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI menjabarkan program catur wulan kedalam PSP.
- 4) Aktivitas Kepala Sekolah mengevaluasi program catur wulan dan PSP.
- 5) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI menetapkan bahan/materi pelajaran dalam PSP.
- 6) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI mempelajari bahan pelajaran yang tertuang dalam buku paket dan PSP.
- 7) Aktivitas Kepala Sekolah mengawasi/menyupervisi penguasaan GPAI terhadap mata pelajaran PAI dalam PBM.
- 8) Aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan GPAI dalam menyajikan materi secara sistimatis sesuai dengan PSP.
- 9) Aktivitas Kepala Sekolah membantu GPAI menetapkan metode dalam PSP sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 10) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI mengembangkan interaksi belajar di kelas.
- 11) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing atau mengarahkan GPAI menggunakan metode dalam PSP dalam PBM PAI.
- 12) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI menetapkan media dalam PSP.
- 13) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI mengaflikasikan media dalam PSP dalam PBM.

- 14) Aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan GPAI dalam menciptakan variasi dalam KBM dengan memperhatikan PEM.
  - 15) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing atau membantu GPAI dalam merumuskan alat evaluasi dalam PSP.
  - 16) Aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan GPAI melaksanakan alat evaluasi sesuai dengan PSP.
- b. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SDN di Kecamatan Kahayan Kuala.
- c. Kemampuan mengajar GPAI di kelas :
- 1) Mempelajari bahan pengajaran dengan memperhatikan materi dan TPK dalam PSP.
  - 2) Kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran sesuai dengan TPK dalam PSP.
  - 3) Penguasaan terhadap bahan yang disampaikan dengan memperhatikan materi dan TPK dalam PSP.
  - 4) Kemampuan menggunakan metode sesuai dengan materi dan TPK dalam PSP.
  - 5) kemampuan mengaflikasikan media sesuai dengan materi dan TPK dalam PSP.
  - 6) Kemampuan melaksanakan PBM sesuai dengan KBM dalam PSP.
  - 7) Kemampuan mengembangkan interaksi belajar mengajar di kelas.
  - 8) Kemampuan melaksanakan evaluasi pengajaran sesuai dengan TPK dalam PSP.

## B. METODOLOGI

### 1. Populasi dan Sampel

Di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Dati II  
Kuala Kapuas terdapat 30 SDN yang meliputi :

NO	SDN	GPAI	
		ADA	TIDAK ADA
1	Saka Duhi		V
2	Sei Rungun		V
3	Sei Bakau		V
4	Bahaur Hulu II	V	
5	Bahaur Hulu I	V	
6	Bahaur Kanan	V	
7	Terusan Batu Raya	V	
8	Sei Pal Dalam	V	
9	Bahaur Hilir	V	
10	SeiSeribu	V	
11	Bahaur Tengah	V	
12	Sei Tunggul		V
13	Paduran I		V
14	Paduran II		V
15	Sei Perawan		V
16	Pudak	V	
17	Cemantan	V	
18	Sei Pasanan		V
19	Sei Jaruju		V
20	Sei Talai	V	
21	Sei Barunai		V
22	Kiapak		V
23	Bantan		V
24	Paduran III		V
25	Sebangau II		V
26	Sebangau III		V
27	Sebangau IV		V
28	Sebangau V		V
29	Hambawang		V
30	Sebangau I		V

Sumber data : Depdikbudcam tahun 1995

Berdasarkan data diatas hanya pada 11 SDN yang memiliki guru PAI. Oleh karena itu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 22 orang yang terdiri dari 11 orang Kepala Sekolah dan 11 orang

guru PAI yang mengajar di SDN yang ada di Kecamatan Kahayan Kuala.

Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua populasi yang berjumlah 22 orang sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, (1990) bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya atau penelitian tersebut dijadikan sampel total.

## 2. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Observasi

Dalam tehnik ini peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan Kepala Sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan kependidikan di sekolah dan kegiatan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

### b. Wawancara

Dalam tehnik ini peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam untuk mencari data tentang :

- 1) Keadaan sekolah yang diteliti meliputi sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa.
- 2) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang diteliti meliputi kurikulum yang dipakai

dan sistem pengajaran yang digunakan.

c. Kuessioner

Dalam tehnik ini penelitian menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang ditanyakan kepada responden untuk memperoleh data tentang:

- 1) Peranan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI meliputi :
  - a) Aktivitas Kepala Sekolah membantu pemilikan GBPP PAI bagi GPAI.
  - b) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing dan membantu GPAI menjabarkan GBPP PAI kedalam rumusan program catur wulan II tahun 1996/1997.
  - c) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI menjabarkan program catur wulan kedalam PSP.
  - d) Aktivitas Kepala Sekolah mengevaluasi program catur wulan dan PSP.
  - e) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI menetapkan bahan/materi pelajaran dalam PSP.
  - f) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI mempelajari bahan pelajaran yang tertuang dalam buku paket dan PSP.
  - g) Aktivitas Kepala Sekolah mengawasi/menyupervisi penguasaan GPAI terhadap mata pelajaran PAI dalam PBM.

- h) Aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan GPAI dalam menyajikan materi secara sistimatis sesuai dengan PSP.
  - i) Aktivitas Kepala Sekolah membantu GPAI menetapkan metode dalam PSP sesuai dengan materi yang diajarkan.
  - j) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI mengembangkan interaksi belajar di kelas.
  - k) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing atau mengarahkan GPAI menggunakan metode dalam PSP dalam PBM PAI.
  - l) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing dan GPAI menetapkan media dalam PSP.
  - m) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI mengaflikasikan media dalam PSP dalam PBM.
  - n) Aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan GPAI dalam menciptakan variasi dalam KBM dengan memperhatikan PBM.
  - o) Aktivitas Kepala Sekolah membimbing atau membantu GPAI dalam merumuskan alat evaluasi dalam PSP.
  - p) Aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan GPAI melaksanakan alat evaluasi sesuai dengan PSP.
- 2) Kemampuan mengajar GPAI di kelas :
- a) Mempelajari bahan pengajaran dengan memperhatikan materi dan TPK dalam PSP.

- b) Kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran sesuai dengan TPK dalam PSP.
- c) Penguasaan terhadap bahan yang disampaikan dengan memperhatikan materi dan TPK dalam PSP.
- d) Kemampuan menggunakan metode sesuai dengan materi dan TPK dalam PSP.
- e) kemampuan mengaflikasikan media sesuai dengan materi dan TPK dalam PSP.
- f) Kemampuan melaksanakan PBM sesuai dengan KBM dalam PSP.
- g) Kemampuan mengembangkan interaksi belajar mengajar di kelas.
- h) Kemampuan melaksanakan evaluasi pengajaran sesuai dengan TPK dalam PSP.

#### d. Dokumentasi

Dalam tehnik ini peneliti menggunakan atau memanfaatkan semua dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini sebagai sumber informasi baik yang diperoleh dari sekolah, Depdikbud Kecamatan sebagai bahan masukan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Jumlah SDN se Kecamatan Kahayan Kuala.
- 2) Nama Kepala Sekolah SDN yang menjadi lokasi penelitian di Kecamatan Kahayan Kuala.
- 3) Nama GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala.
- 4) Latar belakang pendidikan Kepala Sekolah.

- 5) Latar belakang pendidikan GPAI.
- 6) Kurikulum yang dipakai.
- 7) Gambaran umum sebagai lokasi penelitian :
  - a) Keadaan Kecamatan.
  - b) Keadaan SDN sebagai lokasi penelitian.
- 8) Kemampuan GPAI dalam merencanakan program pengajaran.
- 9) Juklak tugas/peranan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar guru.

### C. TEHNIK PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

#### 1. Tehnik Pengolahan Data

##### a. Editing

Penelitian mengoreksi dan memeriksa kembali semua hasil wawancara, kuessioner, observasi dan dokumentasi satu persatu dengan maksud untuk mencek setiap jawaban yang diberikan.

##### b. Coding dan Klasifikasi

Dari setiap jawaban responden diberikan kode dan dikelompokan untuk mempermudah dalam mengadakan tabulasi.

##### c. Tabulasi

Dari data yang sudah diklasifikasikan disajikan dalam bentuk tabel sehingga mudah dalam melakukan interprestasi.

##### d. Interprestasi

Dari data yang dimasukan ke dalam tabel

dilakukan interpretasi sehingga mudah dalam menganalisa data.

## 2. Tehnik Analisa Data

Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel yang kemudian dilanjutkan dengan penyajian data, untuk memudahkannya maka ditariklah kesimpulan terhadap permasalahan yang ada dengan menggunakan analisa prosentasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket : P = Lambang prosentasi

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

100 = Bilangan konstan

Kemudian untuk menganalisa data yang ada digunakan uji statistik Product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dari hasil analisa data tersebut diinterpretasikan secara sederhana terhadap angka indek korelasi r dengan menggunakan kriteria menurut Anas Soedjono (1987) dalam bukunya Pengantar Statistik Pendidikan yaitu :

a. 0,00 - 0,20 : Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat rendah.

b. 0,20 - 0,40 : Antara variabel x dan y terdapat

korelasi yang rendah.

- c. 0.40 - 0.70 : Terdapat korelasi yang sedang atau cukup antara variabel x dan y.
- d. 0.07 - 0.90 : Terdapat korelasi yang tinggi atau kuat antara variabel x dan y.
- e. 0.90 - 1.00 : Terdapat korelasi yang sangat tinggi atau kuat antara variabel x dan y.

Kemudian untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut digunakan rumus t hitung yaitu :

$$t_{\text{ hit }} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah diketahui signifikan tidaknya korelasi dari kedua variabel tersebut dilanjutkan dengan menguji hipotesa yang diajukan dengan menggunakan rumus Regresi linier sederhana yaitu :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

## BAB III

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN

##### 1. Keadaan Geografis

Wilayah Kecamatan Kahayan Kuala termasuk dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas yang berada di pinggiran laut Jawa yang berjarak 45 km dari Ibu Kota Kabupaten ( Kuala kapuas ) dan  $\pm$  215 km dari Ibu Kota Propinsi ( Palangkaraya ).

Luas wilayah Kecamatan Kahayan Kuala adalah 63936 m<sup>2</sup> dengan Ibu Kotanya bahaur yang meliputi 15 desa yang berbatasan dengan :

- Sebelah Timur dengan Kecamatan selat,
- sebelah Barat dengan Kabipaten Dati II, Kotim
- Sebelah Utara dengan Kecamatan Pandih Batu dan Kodya Palangkaraya,
- Sebelah Selatan dengan laut Jawa.

##### 2. Keadaan Demografis

Penduduk Kecamatan Kahayan Kuala berjumlah 22341 jiwa, keadaan masyarakat cukup majemuk baik ditinjau dari segi suku, agama maupun status sosial ekonominya. Kalau dilihat dari segi suku asal penduduknya adalah kebanyakan dari suku Banjar dan sebagian kecil dari suku Jawa dan suku Dayak yang merupakan penduduk asli Kalimantan Tengah.

Begitu pula kalau dilihat dari status agamanya,

kebanyakan penduduknya beragama Islam dengan jumlah 21895 jiwa (98 %) dan yang beragama Kristen adalah 442 jiwa (1,9 %) sedangkan sisanya adalah beragama Budha 4 jiwa (0,1 %) dengan didukung oleh beberapa tempat ibadah yaitu : Mesjid 26 buah, langgar 34 buah dan 1 buah gereja, dan untuk perivadahan agama Budha tidak ada. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 1

JUMLAH PENGANUT MASING-MASING AGAMA  
DAN JUMLAH SARANA IBADAH YANG ADA DI KECAMATAN  
KAHAYAN KUALA

NO	Agama	Jumlah Pemeluk	Sarana Ibadah		
			Mesjid	Langgar	Gereja
1	Islam	21895 jiwa (89 %)	26	36	-
2	Kristen	442 jiwa (1,9 %)	-	-	1
3	Budha	4 jiwa (0,1 %)	-	-	-

Sumber data : KUA Kecamatan

Sedangkan dilihat dari jenis pekerjaan kebanyakan penduduk bekerja sebagai petani dan nelayan, dan sebagian lagi sebagai PNS dan pedagang sedangkan buruh hanya sebagian kecil. Jadi jelasnya secara umum bahwa penduduk Kecamatan Kahayan Kuala kebanyakannya bergerak dalam bidang usaha swasta.

Adapun lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan

Kahayan Kuala terdiri dari Pendidikan Pra Sekolah, Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Pendidikan Menengah Atas yang kesemuanya berjumlah 60 buah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 2

## JUMLAH SEKOLAH DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA

NO	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah
1	TK Umum	2 buah
2	TKA/TPA	13 buah
3	SDN	30 buah
4	MIS	9 buah
5	SMPN	2 buah
6	SMP Swasta	1 buah
7	MTsS	3 buah
8	MAS	1 buah
Jumlah		60 buah

Sumber data : KanDepdikbudcam

## B. GAMBARAN UMUM SDN SEBAGAI LOKASI PENELITIAN

### 1. Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik sekolah baik gedung maupun sarana dan fasilitas yang dimiliki SDN di Kecamatan Kahayan Kuala dalam keadaan cukup baik sehingga pelaksanaan pengajaran tersebut dapat berjalan terutama kepada 11 SDN yang telah diteliti. Mengenai lokal belajar/kelas yang dimiliki masing-masing sekolah tersebut diketahui dengan melihat tabel di bawah ini :

TABEL 3  
JUMLAH UNIT DAN LOKAL BELAJAR PADA 11 SDN  
YANG DITELITI

NO	SDN	Unit	Lokal Belajar
1	Bahaur Hulu II	2	6 buah
2	Bahaur Hulu I	2	6 buah
3	Bahaur Kanan	2	6 buah
4	Bahaur Tengah	2	6 buah
5	Sei Talai	1	3 buah
6	Bahaur Hilir	2	6 buah
7	Sei Pal Dalam	1	3 buah
8	Sei Seribu	2	6 buah
9	Cematan	2	6 buah
10	Pudak	2	6 buah
11	Terusan Batu Raya	3	8 buah

Sumber data : Observasi

## 2. Personalia Pengelola Sekolah

Latar belakang pendidikan Kepala Sekolah dari 11 SDN tersebut adalah kebanyakan berasal dari ~~SPG~~ dan beberapa orang dari ~~PGAN~~ serta 1 orang ~~PGAN~~ dari SMOA.

Untuk lebih jelasnya nama-nama Kepala Sekolah dan latar belakang pendidikannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4  
NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH DAN LATAR BELAKANG  
PENDIDIKANNYA

No.	SDN	NAMA KEP-SEK	LATAR BEL. PEND
1.	Bahaur Hulu II	Mahani Bakeri	PGAN*)
2.	Bahaur Hulu I	Uji Nail	SMOA
3.	Bahaur Kanan	Itti T. Kari	SPG
4.	Bahaur Tengah	Selly A. Raban	SPG
5.	Sei Talai	Samidit	SPG
6.	Bahaur Hilir	Tanirin Kamrun	PGAN
7.	Sei Pal Dalam	M u k r i	SPG
8.	Sei Seribu	Jumadiansyah	SPG
9.	Cemantan	Ipin Rangka	SPG
10.	Pudak	Uber Danil	SPG
11.	Terusan Batu Raya	Jurmiah	PGAN*)

Sumber data : Kandepdikbudcam

Keterangan : \*) = Mengikuti penyetaraan D II

Kalau dilihat pada tabel tersebut menunjukkan adanya kesamaan derajat dan latar belakang pendidikan antara Kepala Sekolah dengan GPAI, namun yang membedakannya adalah masa kerja dan kepangkatan, hal itulah yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam menduduki jabatan Kepala Sekolah.

Sedangkan latar belakang pendidikan GPAI adalah 10 orang berasal dari PGAN dan 1 orang dari D II Tarbiyah (Penyetaraan), dan perlu juga diketahui bahwa masing-masing GPAI saat ini sudah berada pada semester I, III dan V Program D II penyetaraan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 5  
NAMA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GPAI

No.	SDN	NAMA GPAI	LATAR BEL.PEND
1.	Bahaur Hulu II	St. Kalsum	PGAN
2.	Bahaur Hulu I	Arifin	PGAN
3.	Bahaur Kanan	Alamsyah	PGAN
4.	Bahaur Tengah	Noraina	PGAN
5.	Sei Talai	Husein Jayadi	PGAN
6.	Bahaur Hilir	Noraida Kamrun	PGAN
7.	Sei Pal Dalam	M. Yusi	PGAN
8.	Sei Seribu	AH. Abu Bakar	PGAN
9.	Cemantan	Yasia	D II Tarbiyah
10.	Pudak	Norcahya	PGAN
11.	Terusan Batu Raya	Fadilah	PGAN

Sumber data : Kandepdikbudcam

### 3. Jumlah guru dan siswa

Jumlah guru SDN di Kecamatan Kahayan Kuala adalah 172 orang yang terdiri dari 120 orang yang beragama Islam (72 %) dan yang beragama Kristen 53 orang (28 %), sedang jumlah murid SDN-nya adalah 3429 orang yang terdiri dari 3330 orang yang beragama Islam (97,2 %) dan 99 orang yang beragama Kristen (2,3 %). Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 6  
JUMLAH GURU DAN MURID SDN DI KECAMATAN  
KAHAYAN KUALA BERDASARKAN AGAMA

No.	SDN	GURU		JLH	MURID		JLH
		Islam	Kristen		Islam	Kristen	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Bahaur Hulu II	5	1	6	229	29	258
2.	Bahaur Hulu I	3	2	7	195	25	220
3.	Bahaur Kanan	4	2	6	94	8	106
4.	Bahaur Tengah	5	2	7	159	2	161
5.	Sei Talai	4	1	5	51	-	51
6.	Bahaur Hilir	5	2	7	238	4	242
7.	Sei Pal Dalam	4	1	5	142	-	142
8.	Sei Seribu	3	1	4	113	-	113
9.	Cemantan	4	2	6	124	4	128
10.	Pudak	5	1	6	100	-	103
11.	Terusan Batu Raya	5	2	7	84	-	84
12.	Sei Rungun	4	1	5	59	2	61
13.	Sei Tunggul	3	1	4	102	-	102
14.	Kiyapak	4	2	6	92	2	94
15.	Saka Duhi	4	2	6	84	-	84
16.	Perawan Besar	5	2	7	113	-	113
17.	Juruju	3	1	4	60	-	60
18.	Pesaman	5	2	7	104	-	104
19.	Sei Barunai	5	2	7	146	-	146
20.	Sei Mangguruh	3	2	5	96	4	100
21.	Hambawang	4	1	5	82	2	84
22.	Paduran I	4	2	6	128	2	130
23.	Paduran II	5	1	6	112	2	114
24.	Paduran III	2	3	5	103	5	108
25.	Sei Bakau	4	1	5	91	2	93
26.	Sebangau I	3	2	5	82	3	85
27.	Sebangau II	4	2	6	84	-	84
28.	Sebangau III	6	1	7	86	-	86
29.	Sebangau IV	2	4	6	102	-	102
30.	Sebangau V	1	3	4	71	-	71

Sumber data : Kandepdikbudcam (Bulan Desember 1996)

#### 4. Pelaksanaan pengajaran dan kurikulum yang dipakai

Sebagian besar sistem pengajaran yang digunakan adalah pendekatan CBSA hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang ada sudah dikembangkan.

sedangkan kurikulum yang dipakai pada 11 SDN tersebut berpedoman pada kurikulum tahun 1985-1986 dan 1993-1994.

Mengenai pelaksanaan pengajaran pada 11 SDN tersebut didasarkan atas :

- a. Kurikulum yang dipakai.
- b. Kalender pendidikan tahun 1996/1997.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar.

Kegiatan ini terdiri dari pendahuluan yang berupa pretes atau appersepsi yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyajian materi baik secara klasikal maupun individual yang sesuai dengan langkah-langkah dalam KBM yang terdiri dari kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa yang kemudian diakhiri dengan penutup berupa menyimpulkan materi dari hasil belajar mengajar dan mengadakan postes atau penilaian.

Sebagai catatan, mengenai SDN yang belum memiliki GPAI dalam melaksanakan pengajaran PAI diserahkan kepada guru yang dianggap mampu dalam mengajar PAI atau kebijakan Kepala Sekolah itu sendiri untuk inisiatif mengajar PAI selama tidak ada GPAInya.

**BAB IV**

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN**

**MENGAJAR GPAI SDN DI KECAMATAN**

**KAHAYAN KUALA**

**A. PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI**

Peranan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI adalah segala kegiatan yang dilakukan baik sebagai pembimbing, pengarah maupun pengawas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dilihat pada kegiatan atau aktivitas Kepala Sekolah membina kemampuan GPAI merumuskan PSP dan mengaflikasikannya dalam proses belajar mengajar.

Aktivitas Kepala Sekolah dimaksud sebagai berikut :

TABEL 7

AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBANTU PEMILIKAN  
GBPP PAI BAGI GPAI

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Memberikan	2	18,18
2	Meminjamkan	5	45,46
3	Terserah guru	4	36,36
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dari tabel di atas dapat diketahui sejumlah Kepala Sekolah atau 18,18 % yang memberikan GBPP kepada GPAI,

45,46 % yang hanya meminjamkan dan 36,36 % yang hanya menyerahkan sepenuhnya kepada GPAI untuk mencari atau mendapatkan GBPP.

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa usaha Kepala Sekolah membantu GPAI untuk memiliki GBPP PAI dapat dikategorikan cukup baik.

Dengan usaha Kepala Sekolah tersebut tentu tidak terlepas dari kegiatannya membantu dan membimbing GPAI menjabarkan GBPP PAI ke dalam rumusan program catur wulan khususnya pada catur wulan II tahun 1996/1997 sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 8

AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING DAN MEMBANTU  
GPAI DALAM MERUMUSKAN PROGRAM CATUR WULAN II  
TAHUN AJARAN 1996/1997

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Pernah	9	81,8
2	Tidak pernah	2	18,2
Jumlah		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 81,8 % Kepala Sekolah yang pernah membantu dan membimbing GPAI dan 18,2 % yang tidak pernah membantu dan membimbing GPAI dalam merumuskan program catur wulan selama catur wulan II tahun 1996/1997.

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa

dari sejumlah Kepala Sekolah sudah menyadari akan tugas dan fungsinya selaku penyelenggara dan pembina dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan hasil demikian maka Kepala Sekolah dalam membina GPAI dalam merumuskan program catur wulan pada cawu II 1996/1997 dapat dikategorikan baik, walaupun demikian bagi Kepala Sekolah yang belum hendaknya melaksanakannya.

Oleh karena itu tugas Kepala Sekolah tidak terlepas pula dengan aktivitasnya membimbing GPAI dalam membuat PSP pada cawu II 1996/1997, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 9

AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI MEMBUAT PSP  
PADA CATUR WULAN II TAHUN AJARAN 1996/1997

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	4	36,36
2	1 - 2 kali	5	45,46
3	Tidak pernah	2	18,18
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa 36,36 % Kepala Sekolah yang 3 kali atau lebih membimbing selama catur wulan II, 45,46 % Kepala Sekolah yang kadang-kadang atau 1-2 kali saja membimbing GPAI dan 18,18 % yang tidak pernah membimbing GPAI dalam membuat PSP selama catur wulan II tahun 1996/1997.

Dengan demikian sebagian besar Kepala Sekolah

memperhatikan PSP yang dibuat GPAI dan berdasarkan hasil wawancara bahwa PSP yang dibuat memakai pola IV, dan dari hasil analisa di atas maka aktivitas Kepala Sekolah dalam membimbing GPAI membuat PSP dapat dikategorikan cukup aktif.

Oleh karena itu aktivitas tersebut tidak terlepas dari aktivitas Kepala Sekolah dalam menilai keberhasilan program catur wulan dan PSP, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 10

AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MENGEVALUASI PROGRAM  
CATUR WULAN DAN PSP MATA PELAJARAN PAI

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	4	36,36 %
2	1 - 2 kali	6	54,54
3	Tidak pernah	1	9,1
Jumlah		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 36,36 % Kepala Sekolah yang 3 kali atau lebih mengevaluasi, 54,54 % Kepala Sekolah yang kadang-kadang atau 1-2 kali saja mengevaluasi keberhasilan program catur wulan dan PSP, dan 9,1 % Kepala Sekolah yang tidak pernah mengevaluasi keberhasilan program catur wulan dan PSP. Dengan adanya aktivitas tersebut maka hasil belajar mengajar dapat diketahui, berdasarkan data di atas maka aktivitas Kepala Sekolah dalam mengevaluasi keber-

hasilan program catur wulan dan PSP dapat dikategorikan cukup aktif.

Aktivitas membimbing GPAI dalam menetapkan bahan sesuai dengan GBPP dan program catur wulan juga menjadi tugas Kepala Sekolah, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 11

AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI MENETAPKAN  
BAHAN PELAJARAN DALAM PSP PADA CATUR WULAN II  
TAHUN AJARAN 1996/1997

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	4	36,36
2	1 - 2 kali	6	54,54
3	Tidak pernah	1	9,1
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dari tabel di atas dapat diketahui aktivitas Kepala Sekolah membimbing GPAI menetapkan bahan pelajaran adalah 36,36 % yang 3 kali atau lebih membimbing GPAI menetapkan bahan pelajaran, 54,54 % yang kadang-kadang atau 1- 2 kali sedangkan 9,1 % yang tidak pernah membimbing GPAI.

Dengan demikian jelaslah bahwa sebagian besar Kepala Sekolah membimbing dan membantu GPAI dalam menetapkan bahan pelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak terlepas dari GBPP dan program catur wulan. Dari hasil analisa di atas maka dapat dikate-

gorikan cukup aktif.

Oleh karena itu aktivitas Kepala Sekolah tersebut terkait pula dengan aktivitas dalam membantu dan mengarahkan GPAI mempelajari bahwa pelajaran baik yang ada dalam PSP maupun dalam buku paket, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 12

AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MENGARAHKAN GPAI MEMPELAJARI  
BAHAN PELAJARAN PADA CATUR WULAN II  
TAHUN AJARAN 1996/1997

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	3	27,27
2	1 - 2 kali	5	45,46
3	Tidak pernah	3	27,27
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas diketahui Kepala Sekolah yang aktif mengarahkan GPAI mempelajari bahan adalah 27,27 % yang 3 kali atau lebih mengarahkan GPAI dalam mempelajari bahan pelajaran baik yang tertuang dalam PSP maupun buku paket, sedangkan 45,46 % yang kadang-kadang atau 1 - 2 kali saja yang mengarahkan GPAI mempelajari bahan, dan 27,27 % yang tidak pernah mengarahkan GPAI.

Dengan memperhatikan data yang ada, hanya sebagian kecil Kepala Sekolah yang memperhatikan dan membantu GPAI dalam mempelajari bahan pengajaran yang ada dalam

PSP dan buku paket, berdasarkan hasil analisa di atas maka dapat dikategorikan cukup aktif.

Kaitan dengan hal tersebut Kepala Sekolah juga harus aktif membimbing GPAI dalam menyajikan materi secara sistematis sebagaimana tertuang dalam rumusan PSP, aktivitas Kepala Sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 13

AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PETUNJUK  
DALAM MENYAJIKAN MATERI PELAJARAN  
SECARA SISTEMATIS

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	2	18,18
2	1 - 2 kali	5	45,46
3	Tidak pernah	4	36,36
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 18,18 % Kepala Sekolah yang 3 kali atau lebih mengarahkan GPAI menyajikan materi pelajaran secara sistematis dan 45,46 % Kepala Sekolah yang hanya 1 - 2 kali atau kadang-kadang mengarahkan GPAI menyajikan materi pelajaran secara sistematis sedangkan 36,36 % yang tidak pernah mengarahkan GPAI dalam menyajikan materi pelajaran secara sistematis. Berdasarkan analisa di atas maka aktivitas Kepala Sekolah dalam hal ini dapat dikategorikan cukup aktif, walaupun demikian hendaknya

bagi yang belum pernah mengarahkan GPAI dalam menyajikan materi pelajaran secara sistematis hendaklah melaksanakannya.

Dalam pembuatan PSP, maka Kepala Sekolah perlu memberikan penetapan metode serta bagaimana metode yang ada dalam PSP digunakan dalam proses serta pembelajaran. Oleh karena itu berdasarkan hasil koessioner maka dapat diketahui sebagaimana pada tabel di bawah ini.

TABEL 14  
 AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI  
 MENETAPKAN METODE DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	3	27,28
2	1 - 2 kali	4	36,36
3	Tidak pernah	4	36,36
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dengan memperhatikan tabel di atas diketahui bahwa 27,28 % yang 3 kali atau lebih Kepala Sekolah yang aktif, 36,36 % yang 1-2 kali atau kadang-kadang aktif membimbing GPAI dalam menetapkan metode dan 36,36 % pula yang tidak pernah membimbing GPAI.

Dengan demikian Kepala Sekolah cukup memperhatikan terhadap metode yang dipilih atau digunakan sehingga metode tersebut sesuai dengan GBPP dan program caturwulan serta materi yang termuat dalam PSP, berdasarkan anilisa tersebut maka aktivitas membimbing GPAI dalam

menggunakan metode dapat dikategorikan cukup aktif.

Sehubungan dengan hal tersebut aktivitas Kepala Sekolah tidak terlepas dari aktivitas membimbing GPAI dalam menggunakan metode, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 15

AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI  
MENGUNAKAN METODE DALAM PSP MELALUI PBM

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	2	18,18
2	1 - 2 kali	7	63,64
3	Tidak pernah	2	18,18
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 18,18 % Kepala Sekolah yang 3 kali atau lebih yang aktif membimbing GPAI dalam menggunakan metode dan 63,64 % Kepala Sekolah yang 1-2 kali atau kadang-kadang aktif membimbing GPAI.

Dengan adanya kegiatan bimbingan tersebut Kepala Sekolah dapat mengetahui kemampuan GPAI dalam menggunakan metode, berdasarkan analisa ini maka aktivitas Kepala Sekolah dalam membimbing GPAI dalam menggunakan metode dalam PSP dapat dikategorikan cukup aktif.

Sehubungan dengan hal tersebut dari 2 tabel di atas maka aktivitas Kepala Sekolah dalam membimbing dan mengarahkan GPAI dalam menggunakan metode dapat dikata-

kan cukup baik.

Dalam pembuatan PSP yang perlu juga diperhatikan oleh Kepala Sekolah adalah media yang ditetapkan dan bagaimana dalam menggunakan media tersebut, berdasarkan hasil kuesioner maka aktivitas Kepala Sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 16  
 AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING  
 GPAI MERUMUSKAN MEDIA DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	2	18,18
2	1 - 2 kali	5	45,46
3	Tidak pernah	4	36,36
Jumlah		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa aktivitas Kepala Sekolah dalam membimbing GPAI merumuskan media adalah 18,18 % yang 3 kali atau lebih yang aktif membimbing GPAI merumuskan media, 45,46 % yang 1-2 kali saja atau kadang-kadang aktif dalam membantu GPAI, dan 36,36 % yang tidak pernah membimbing GPAI merumuskan 36,36 % yang tidak pernah membimbing GPAI merumuskan media.

Dari data dan analisa diatas menggambarkan bahwa hanya sebagian kecil Kepala Sekolah yang selalu membimbing dan mengarahkan GPAI dalam menetapkan media mengajarhal ini di sebabkan karena terikat dengan media

yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka aktivitas Kepala Sekolah dalam membantu GPAI menetapkan media dalam PSP dapat dikategorikan cukup aktif.

Kaitannya dengan aktivitas tersebut maka tidak terlepas dari aktivitas Kepala Sekolah membimbing dan mengarahkan GPAI dalam menggunakan media tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 17

AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PETUNJUK  
MENERAPKAN MEDIA DALAM PSP  
MELALUI PBM

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	2	18,18
2	1 - 2 kali	6	54,55
3	Tidak pernah	3	27,27
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa aktivitas Kepala Sekolah memberikan petunjuk kepada GPAI menggunakan media adalah 18,18 % yang 3 kali atau lebih, 54,55 % yang kadang-kadang atau 1-2 kali dan 27,37 % yang tidak pernah memberikan petunjuk kepada GPAI dalam menggunakan media.

Analisa di atas menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil Kepala Sekolah yang selalu membantu GPAI dalam menggunakan media, sehubungan dengan hal itu maka aktivitas Kepala Sekolah dapat dikategorikan cukup

aktif.

Dari 2 tabel tersebut di atas maka aktivitas Kepala Sekolah dalam membimbing dan mengarahkan GPAI dalam menggunakan media dapat dikatakan cukup baik.

Dari hasil jawaban responden bahwa aktivitas Kepala Sekolah dalam menyupervisi penguasaan GPAI dalam PBM dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 18  
AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MENYUPERVISI PENGUASAAN  
BAHAN GPAI DALAM PBM

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	6	54,6
2	1 - 2 kali	5	45,4
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 54,6 % Kepala Sekolah yang 3 kali atau lebih menyupervisi dan 45,4 % Kepala Sekolah yang kadang-kadang atau 1-2 kali menyupervisi penguasaan bahan GPAI dalam PBM dan tak satupun yang tidak pernah menyupervisi, berdasarkan analisa tersebut maka aktivitas Kepala Sekolah tersebut dapat dikategorikan aktif.

Sehubungan dengan hal tersebut maka tidak terlepas dari aktivitasnya dalam membimbing GPAI mengembangkan interaksi belajar mengajar, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 19  
 AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI  
 MENGEMBANGKAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DALAM PBM

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	3	27,27
2	1 - 2 kali	3	27,27
3	Tidak pernah	5	45,46
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 27,27 % Kepala Sekolah yang 3 kali atau lebih dan begitu yang hanya 1-2 kali atau kadang-kadang, sedangkan yang tidak pernah membimbing GPAI mengembangkan interaksi belajar mengajar adalah 45,46 %.

Sehubungan dengan hal tersebut terkait pula dengan aktivitasnya mengarahkan GPAI menciptakan variasi situasi dala KBM, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 20  
 AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI  
 MENCIPTAKAN VARIASI SITUASI

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	3	27,27
2	1 - 2 kali	5	45,46
3	Tidak pernah	3	27,27
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan GPAI menciptakan variasi situasi dalam KBM adalah 27,27 % yang 3 kali atau lebih yang aktif mengarahkan GPAI menciptakan variasi situasi dalam KBM dan begitu juga Kepala Sekolah yang tidak pernah mengarahkan, sedangkan yang kadang-kadang atau 1-2 kali saja yang mengarahkan GPAI menciptakan variasi situasi adalah 45,46 %.

Dengan data yang demikian hanya sebagian kecil saja Kepala Sekolah yang selalu memperhatikan dan mengarahkan GPAI sehingga KBM terpaku pada situasi yang ada, berdasarkan hal tersebut maka aktivitas kepala sekolah ini dikategorikan cukup aktif.

Dari hasil analisa ketiga tabel tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa aktivitas Kepala Sekolah dalam membimbing GPAI dalam mengelola kegiatan interaksi belajar dapat dikatakan cukup baik.

Aktivitas Kepala Sekolah dalam membimbing dan membantu GPAI menetapkan dan melaksanakan evaluasi dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diperoleh sebagaimana terdapat dalam tabel di bawah ini : ,

TABEL 21  
 AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MEMBIMBING GPAI  
 MENETAPKAN ALAT EVALUASI DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	3	27,27
2	1 - 2 kali	3	27,27
3	Tidak pernah	4	<del>36,36</del>
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa aktivitas kepala Sekolah membimbing GPAI merumuskan alat evaluasi adalah 27,27 % yang 3 kali atau lebih yang aktif dan begitu juga yang hanya 1-2 saja membimbing GPAI merumuskan alat evaluasi dalam PSP, sedangkan 45,46 % nya tidak pernah membimbing GPAI merumuskan evaluasi.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka Kepala Sekolah hanya sebagian kecil yang selalu membimbing GPAI hal ini dikarenakan GPAI itu sudah mampu merumuskan alat evaluasi jadi kurang perlu dibimbing dan dibantu, dengan analisa tersebut maka aktivitas Kepala Sekolah ini dapat dikategorikan kurang aktif.

Dengan melihat hal tersebut begitu juga dengan aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan GPAI dalam melaksanakan evaluasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 22  
 AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH MENGARAHKAN GPAI DALAM  
 MELAKSANAKAN EVALUASI PENGAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	3 kali atau lebih	4	36,36
2	1 - 2 kali	5	45,46
3	Tidak pernah	2	18,18
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Koessioner

Pada tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa aktivitas Kepala Sekolah mengarahkan GPAI melaksanakan evaluasi pengajaran adalah 36,36 % yang 3 kali atau lebih dan 45,46 % yang kadang-kadang atau 1-2 kali, sedangkan yang tidak pernah adalah 18,18 %.

Dari data di atas ternyata Kepala Sekolah mengarahkan GPAI dalam melaksanakan evaluasi sehingga tidak terlepas dari TPK yang ada baik dalam bentuk Essay tes maupun objektif tes, berdasarkan analisa maka aktivitas Kepala Sekolah itu dapat dikategorikan cukup aktif.

Dengan memperhatikan analisa kedua tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa aktivitas Kepala Sekolah dalam membimbing dan membantu GPAI melaksanakan evaluasi dapat dikatakan cukup baik.

Dengan demikian, nampaklah aktivitas-aktivitas Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI SDN kecamatan Kahayan Kuala yang menggambarkan

peranannya. Oleh Karena itu aktivitas Kepala Sekolah tersebut dapat dilihat pada jumlah skor aktivitasnya sebagai berikut pada tabel di bawah ini :

TABEL 23

SKOR NILAI AKTIVITAS KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI

No Res	X																JLH	RATA-RATA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	1,93
2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	23	1,43
3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	23	1,43
4	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	31	1,93
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	45	2,81
6	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	6	1	2	3	3	44	2,75
7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2
8	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40	2,51
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	2
10	1	1	3	3	3	2	3	1	1	2	1	2	1	1	1	3	29	1,81
11	1	2	3	3	3	2	3	1	1	2	1	3	1	1	1	1	29	1,81

Berdasarkan jumlah perolehan skor peran di atas maka selanjutnya dikategorikan sebagai berikut :

No	Rentang skor interval	Kategori
1	2,4 - 3	Baik/berperan
2	1,7 - 2,3	Cukup baik/ cukup berperan
3	1,0 - 1,6	Kurang baik/ kurang berperan

Dengan memperhatikan tabel kategorisasi tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa peranan Kepala Sekolah SDN di Kecamatan Kahayanb Kuala dalam membina

kemampuan mengajar GPAI dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 24

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBINA KEMAMPUAN  
MENGAJAR GPAI SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA

No	Alternatif Peranan	F	P
1	Berperan	3	27,27
2	Cukup Berperan	6	54,54
3	Kurang Berperan	2	18,18
Jumlah		11	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 27,27 % Kepala Sekolah yang berperan, 54,54 % Kepala Sekolah cukup berperan dalam membina kemampuan mengajar GPAI dan 18,18 % Kepala Sekolah yang kurang berperan dalam membina kemampuan mengajar GPAI.

Selanjutnya jika dilihat dari perolehan rata-rata skor pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap peningkatan kemampuan mengajar GPAI adalah 2,03 berada pada rentang skor interval 1,7 - 2,3 yang berarti berada pada kualifikasi cukup berperan.

#### B. KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA

Kemampuan mengajar GPAI dilihat dari kemampuan GPAI menyusun rencana dan melaksanakan PBM PAI di SDN di Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Dati II Kapuas, sebagai berikut :

a. Kemampuan GPAI mengelola program belajar mengajar.

Sebelum GPAI merumuskan PSP maka yang perlu diperhatikan adalah merumuskan program catur wulan. Berdasarkan hasil kuessioner maka kemampuan GPAI merumuskan materi GBPP ke dalam program catur wulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 25

KEMAMPUAN MERUMUSKAN MATERI GBPP KE DALAM PROGRAM  
CATUR WULAN II TAHUN AJARAN 1996/1997

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Seluruhnya tepat	3	27,28
2	Sebagian besar tepat	7	63,63
3	Kurang tepat	1	9,1
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 27,27 % program catur wulan yang dirumuskan tepat dan sesuai dengan kalender pendidikan, 63,63 % sebagian besar tepat dalam merumuskan program catur wulan sesuai dengan kalender pendidikan dan 9,1 % program catur wulan yang dirumuskan kurang tepat dengan kalender pendidikan.

Berdasarkan hasil analisa tersebut maka kemampuan GPAI merumuskan materi GBPP ke dalam program catur wulan sesuai dengan kalender pendidikan dapat dikategorikan cukup mampu.

Dari data di atas menggambarkan bahwa semua GPAI membuat atau merumuskan program catur wulan dan

bagui yang belum mampu atau kurang mampu dalam merumuskan program catur wulan diharapkan untuk memperhatikan dan mempelajari dari kegunaan kalender pendidikan sehingga perencanaan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang tersedia dalam satu catur wulan khususnya pada catur wulan kedua tahun ajaran 1996/1997.

Sehubungan dengan hal tersebut terkait pula dengan kelengkapan PSP sebagai penjabaran dari program catur wulan selama catur wulan II tahun 1996/1997, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 26  
KELENGKAPAN PSP SEBAGAI PENJABARAN DARI PROGRAM  
CATUR WULAN SELAMA CATUR WULAN II  
TAHUN 1996/1997

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	5 buah atau lebih	5	45,46
2	3 - 4 buah	2	28,18
3	1 - 2 buah	4	36,36
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Dalam satu catur wulan apabila pembuatan PSP didasarkan kepada Pokok dan Sub Pokok Bahasan maka PSP tersebut berkisar antara 5 - 7 buah, bagitu juga halnya dengan GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala pada catur wulan II tahun 1996/1997.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa 45,46 % yang membuat 5 atau lebih PSP, 18,18 % yang membuat 3 - 4 buah PSP dan 36,36 % yang hanya membuat 1 - 2 buah PSP selama catur wulan II tahun 1996/1997, dengan hasil analisa di atas maka kelengkapan PSP yang dibuat selama catur wulan II tahun 1996/1997 dapat dikategorikan lengkap.

Melalui data tersebut semua GPAI elalu membuat PSP sebagai pedoman dalam melaksanakan pengajaran di kelas sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah dan berjalan dengan baik.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan GPAI dalam menyusun PSP dilihat dari kesesuaian PSP yang dibuat dengan program catur wulan sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL 27

KEMAMPUAN GPAI MENYUSUN PSP SESUAI DENGAN PROGRAM  
CATUR WULAN II TAHUN AJARAN 1996/1997

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Semua PSP sesuai	3	27,3
2	Sebagian besar PSP sesuai	6	45,5
3	Sebagian kecil PSP sesuai	2	18,2
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Dengan memephrhatikan tabel tersebut dapat diketahui bahwa 27,3 % PSP yang disusun sesuai, 45,5 % sebagian besar PSP sesuai dengan program catur

wulan dan 18,2 % yang hanya sebagian kecil PSP sesuai dengan program catur wulan, dengan analisa tersebut maka kemampuan GPAI dalam menyusun PSP sesuai dengan program catur wulan dapat dikategorikan cukup mampu.

Dengan demikian GPAI cukup memperhatikan dengan GBPP dan Program catur wulan yang ada sehingga materi pengajaranyang disampaikan tidak terlepas dari materi yang ada pada GBPP dan menyesuaikan dengan buku paket yang ada dan buku penunjang lainnya yang digunakan.

Sehubungan dengan hal tersebut TPK yang ada harus sesuai dengan TPU yang ada di GBPP, sebagaimana hasil kuessioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 28  
KEMAMPUAN MERUMUSKAN TPK DALAM PSP  
SESUAI DENGAN TPU

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Semuanya sesuai	5	45,45
2	Sebagian besar sesuai	4	36,36
3	Sebagian kecil sesuai	2	18,18
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 45,45 % TPK yang dirumuskan sesuai TPU, 36,36 % sebagian besar sesuai, dan 18,18 % yang hanya sebagian kecil

seuai dengan TPU.

Dengan demikian GPAI SDN se Kecamatan Kahayan Kuala memahami TPU yang ada dalam GBPP sehingga dapat dirumuskan TPK sesuai dengan TPU yang ada, berdasarkan hasil yang demikian maka kemampuan GPAI dalam merumuskan TPK dapat dikategorikan mampu.

Sehubungan dengan materi yang ditetapkan dalam PSP harus sesuai dengan TPK, berdasarkan hasil kuessioner maka ketepatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 29

KEMAMPUAN MENETAPKAN MENJABARKAN MATERI PELAJARAN  
DALAM PSP SESUAI DENGAN TPK

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Seluruhnya sesuai	3	27,27
2	Sebagian besar sesuai	6	54,54
3	Sebagian kecil sesuai	2	18,18
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Dengan memperhatikan tabel di atas dapat diketahui bahawa 27,3 % materi yang ditetapkan dan dijabarkan seluruhnya sesuai dengan TPK, 54,5 % sebagian besar sesuai dan 18,2 % yang hanya sebagian kecil sesuai dengan TPK, dari analisa tersebut maka kemampuan GPAI menetapkan dan menjabarkan materi dalam PSP sesuai dengan TPK dapat dikategorikan cukup mampu.

Dari data di atas menggambarkan bahwa materi yang ditetapkan GPAI tidak terlepas dari TPK dan tidak mengacu pada ketercapaian buku paket.

Kaitannya dengan hak tersebut maka metode yang ditetapkan tidak terlepas dari materi dan TPK, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 30  
KEMAMPUAN MERUMUSKAN METODE DALAM PSP DENGAN  
MEMPERHATIKAN MATERI DAN TPK

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Semuanya tepat	3	27,27
2	Sebagian besar tepat	6	54,55
3	Sebagian kecil tepat	2	18,18
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas diketahui bahwa 27,27 % metode yang di tetapkan tepat dengan materi dan TPK, 54,54 % sebagian besar metode yang tetapkan tepat dengan materi dan TPK, sedangkan 18,18 % sebagian kecil metode yang ditetapkan tepat dengan materi dan TPK, berdasarkan analisa tersebut maka kemampuan GPAI dalam menetapkan metode dalam PSP dapat di-kategorikan cukup mampu.

Adapun mengenai media yang ditetapkan atau yang akan digunakan didasarkan pula pada materi dan TPK dalam PSP, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 31  
KEMAMPUAN MERUMUSKAN MEDIA DENGAN MEMPERHATIKAN  
MATERI DAN TPK DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Seluruhnya tepat	2	18,18
2	Sebagian besar tepat	2	18,18
3	Kurang tepat	7	63,64
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 18,18 % media yang ditetapkan tepat dengan materi dan TPK dan begitu juga yang hanya sebagian besar tepat dengan materi dan TPK, sedangkan 63,64 % nya media yang ditetapkan kurang tepat dengan materi dan TPK dalam PSP.

Dengan demikian hanya sebagian GPAI yang mengetahui dan dapat menetapkan media yang digunakan dalam mengajar, begitu juga dengan media yang ditetapkan hanya 18,18 % yang dapat menyesuaikan dengan materi-materi dan TPK. Adapun media yang pernah digunakan adalah berupa gambar kepsen-majalah dan ada juga yang menggunakan kompas, sedangkan usaha GPAI untuk mendapatkan media-media tersebut adalah dengan jalan membuat sendiri-meminjam milik sekolah dan membeli. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa GPAI kurang memperhatikan sekali dengan media PAI sehingga dapat dikategorikan

bahwa GPAI kurang mampu dalam menetapkan/menentukan media.

Sehubungan dengan hal tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka perlulah dirumuskan KBM. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui kemampuan GPAI dalam menetapkan KBM dalam PSP sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 32  
KEMAMPUAN MERUMUSKAN KBM DALAM PSP PADA  
CAWU II TAHUN AJARAN 1996/1997

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Seluruhnya tepat	4	36,37
2	Sebagian besar tepat	5	45,45
3	Hanya sebagian kecil tepat	2	18,18
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuesioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 36,36 % KBM yang ditetapkan seluruhnya sesuai dengan materi, metode dan TPK, 45,45 % yang hanya sebagian besar sesuai dan 18,18 % yang sebagian kecil sesuai dengan materi, metode dan TPK.

Dengan demikian jelaslah semua GPAI menetapkan langkah-langkah dalam mengajar dengan memperhatikan materi, metode, media yang digunakan dan TPK dalam PSP, walaupun tidak semua GPAI dapat melewansi secara tepat dengan komponen-komponen yang ada dalam

PSP sehingga masih terdapat kejanggalan dalam menetapkan KBM, oleh karena itu kemampuan GPAI ini dapat dikategorikan cukup mampu.

Selanjutnya mengenai kemampuan GPAI dalam menetapkan alat evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 33  
KEMAMPUAN MENETAPKAN ALAT EVALUASI SESUAI DENGAN  
TPK DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Seluruhnya tepat	5	45,45
2	Sebagian besar tepat	5	45,45
3	Hanya sebagian kecil tepat	1	9,1
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 45,45 % alat evaluasi yang ditetapkan sesuai dan tepat dengan TPK dan begitu juga yang hanya sebagian besar tepat dengan TPK, sedangkan yang hanya sebagian kecil tepat dengan TPK adalah 9,1 %.

Dari data tersebut dapat diketahui kemampuan GPAI dalam ketepatan merumuskan alat evaluasi sesuai dengan TPK sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan. oleh karena itu kemampuan GPAI dalam menetapkan alat evaluasi sesuai dengan TPK dalam PSP dapat dikategorikan mampu.

b. Kemampuan GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala dalam

melaksanakan pengajaran.

Dalam melaksanakan pengajaran pertama-tama yang harus diperhatikan oleh guru adalah mempelajari bahan pengajaran dan begitu juga dengan GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala. Berdasarkan hasil kuessioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 34

MEMPELAJARI BAHAN PENGAJARAN DENGAN MEMPERHATIKAN MATERI DAN TPK DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu mempelajari	4	36,37
2	Kadang-kadang mempelajari	5	45,45
3	Tidak pernah mempelajari	2	18,18
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Dengan memeprhatikan tabel di atas dapat diketahui bahwa 36,37 % bahan pengajaran selalu dipelajari, 45,45 % yang kadang-kadang mempelajari bahan pengajaran dan 18,18 % yang tidak pernah memepelajari bahan pengajaran.

Dengan hasil tersebut maka persiapan GPAI sebelum mengajar dapat dikategorikan cukup baik.

Dari persiapan tersebut maka dengan mudah GPAI dalam menyajikan bahan pengajaran, hal ini dapat dilihat mengenai kemampuan GPAI dalam menyajikan bahan atau materi pelajaran sebagaimana pada tabel di bawah ini :

TABEL 35  
KEMAMPUAN GPAI MENYAJIKAN MATERI PELAJARAN  
SESUAI DENGAN TPK DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sepenuhnya disajikan	3	27,27
2	Sebagian besar disajikan	7	63,63
3	Sebagian kecil disajikan	1	9,1
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 27,27 % materi disajikan sepenuhnya, 63,63 % sebagian besar materi disajikan sesuai dengan TPK dan 9,1 % yang hanya sebagian kecil materi disajikan sesuai dengan TPK.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar materi disajikan sesuai dengan TPK sehingga materi yang disajikan tidak terlepas dari tujuan yang diharapkan, dari hasil analisa tersebut maka kemampuan GPAI dalam menyajikan materi pelajaran dapat dikategorikan cukup mampu.

Sedangkan kemampuan GPAI dalam menguasai bahan pengajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 36  
KEMAMPUAN MENGUASAI BAHAN YANG DISAMPAIKAN DENGAN  
MEMPERHATIKAN MATERI DAN TPK DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Menguasai materi pengajaran	3	27,28
2	Cukup menguasai materi	6	54,54
3	Kurang menguasai materi	2	18,18
Jumlah		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa kemampuan GPAI menguasai bahan pengajaran adalah 27,28 % yang menguasai materi pengajaran 54,54 % cukup menguasai materi pengajaran dan 18,18 % yang kurang menguasai materi pengajaran.

Dengan demikian jelaslah bahwa sebagian besar GPAI cukup menguasai terhadap materi yang diajarkan sebagaimana yang tertuang dalam PSP dan buku paket, berdasarkan analisa dapat dikategorikan cukup mampu.

Untuk memperlancar proses pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh GPAI adalah penggunaan metode dan media, berdasarkan hasil observasi maka kemampuan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 37  
KEMAMPUAN MENGGUNAKAN METODE SESUAI DENGAN  
MATERI DAN TPK DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Seluruhnya digunakan	2	18,18
2	Sebagian besar digunakan	6	54,54
3	Sebagian kecil digunakan	3	27,28
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Kuessioner

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 18,18 % GPAI yang penggunaan semua metode yang ada pada PSP, 54,54 % sebagian besar metode yang ada PSP digunakan dan 27,28 % pula yang hanya sebagian kecil metode yang ada pada PSP digunakan.

Dengan demikian semua GPAI selalu menggunakan metode yang ada dalam PSP, walaupun demikian hanya sebagian kecil GPAI yang menggunakan semua metode yang ada dalam PSP. Berdasarkan hal tersebut maka kemampuan GPAI dalam menggunakan metode yang ada dalam PSP dapat dikategorikan cukup mampu.

TABEL 38  
KEMAMPUAN MENERAPKAN MEDIA SESUAI DENGAN  
MATERI DAN TPK DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Seluruh media digunakan	2	18,18
2	Sebagian besar digunakan	3	27,27
3	Sebagian kecil digunakan	6	54,55
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Observasi

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 18,18 % media yang ada dalam PSP seluruhnya digunakan dan 27,27 % yang hanya sebagian besar media yang ada dalam PSP digunakan sedangkan yang hanya sebagian kecil saja menggunakan media yang ada dalam PSP adalah 54,55 %.

Data di atas menunjukkan bahwa GPAI selalu menggunakan media walaupun hanya sebagian kecil saja yang dapat melaksanakan atau menggunakan media sesuai dengan apa yang tercantum dalam PSP, dari analisa tersebut maka kemampuan GPAI dalam mengaflikasikan media yang ada pada PSP dapat dikategorikan kurang mampu.

Begitu juga dengan pelaksanaan PBM yang perlu diperhatikan oleh GPAI adalah melaksanakan langkah-langkah dalam KBM dan bagaimana interaksi belajar mengajar tersebut berjalan, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL 39

## KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PBM SESUAI DENGAN KBM DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Seluruhnya dilaksanakan	2	18,18
2	Sebagian besar dilaksanakan	6	54,55
3	Sebagian kecil dilaksanakan	3	27,27
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Observasi

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa 18,18 % PBM yang dilaksanakan sesuai dengan KBM, 54,55 % sebagian besar PBM dilaksanakan sesuai dengan KBM dan 27,27 % PBM yang dilakukan hanya sebagian kecil yang sesuai dengan KBM.

Dengan demikian hanya sebagian PBM yang dilaksanakan oleh GPAI sesuai dengan KBM yang ada pada PSP, berdasarkan hal yang demikian maka kemampuan GPAI dalam melaksanakan PBM dapat dikategorikan cukup mampu.

TABEL 40  
KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR  
DI KELAS

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Guru, siswa dan antar siswa aktif	2	18,18
2	Guru dan siswa aktifi	6	54,55
3	Guru aktif/siswa pasif	3	27,27
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Observasi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa interaksi belajar yang terjadi adalah 18,18 % guru siswa dan antara siswa aktif, 54,55 % guru dan siswa aktif, sedangkan 27,27 % hanya guru yang aktif dan siswa pasif.

Dengan demikian hanya sebagian kecil GPAI yang mampu mengembangkan interaksi secara keseluruhan sehingga hanya interaksi dua arah atau guru dan siswa aktif yang sering muncul, melihat hal tersebut maka proses pembelajaran yang dilakukan GPAI dapat dikategorikan cukup mampu.

Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang terjadi atau yang dilakukan berhasil maka perlulah adanya evaluasi untuk mengukur keberhasilan tersebut sehingga hasil yang diharapkan dapat diketahui. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui kemampuan GPAI melaksanakan evaluasi hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 41  
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN EVALUASI PENGAJARAN  
SESUAI DENGAN TPK DALAM PSP

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Sepenuhnya dilaksanakan	6	54,55
2	Sebagian besar dilaksanakan	5	45,45
3	Sebagian kecil dilaksanakan	1	9,1
J u m l a h		11	100 %

Sumber data : Observasi

Dengan memperhatikan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan GPAI melaksanakan evaluasi sesuai TPK adalah 54,55 % GPAI yang sepenuhnya melaksanakan 45,55 % yang sebagian besar melaksanakan dan 9,1 % yang hanya sebagian kecil melaksanakan.

Dengan demikian sebagian besar GPAI melaksanakan evaluasi yang sepenuhnya sesuai dengan TPK, berdasarkan analisa tersebut maka kemampuan GPAI melaksanakan evaluasi dapat dikategorikan mampu.

Dengan melihat tersebut maka dapat diketahui kemampuan GPAI mengajar PAI pada 11 SDN di Kecamatan Kahayan Kuala, hal ini dapat dilihat dari hasil skor nilai kemampuan GPAI sebagai variabel Y sebagaimana tabel di bawah ini :

TABEL 42

SKOR NILAI KEMAMPUAN GPAI MENGAJAR PAI PADA  
SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA

No. Res	Y																	JLH	RATA-RATA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	39	2,29
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	25	2,05
3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	26	2,11
4	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	41	2,41
5	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	39	2,29
6	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	1	2	2	3	38	2,23
7	3	3	1	3	1	1	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	1	37	2,17
8	3	3	1	3	1	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	39	2,29
9	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	25	1,47
10	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	29	1,70
11	1	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	3	29	1,7

Berdasarkan hasil skor di atas yang dianggap sebagai nilai kemampuan GPAI SDN se Kecamatan Kahayan Kuala dalam mengajar adalah rata-rata skor 206 dari semua indikator tersebut. Dalam hal ini dibuat kategorisasi dan pemberian skor untuk tingkat kemampuan GPAI dalam mengajar adalah sebagai berikut :

No	Rintang skor interval	Kategori
1	2,4 - 3	Baik/mampu
2	1,7 - 2,3	Cukup baik/mampu
3	1,0 - 1,6	Kurang baik/mampu

Berdasarkan hal demikian dapat diketahui kemampuan GPAI SDN se Kecamatan Kahayan Kuala

sebagaimana pada tabel di bawah ini :

TABEL 43

KEMAMPUAN GPAI MELAKSANAKAN PENGAJARAN PAI  
PADA SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA

No	Alternatif Kemampuan	F	P
1	Mampu	1	9,1
2	Cukup mampu	9	81,8
3	Kurang mampu	1	9,1
Jumlah		11	100 %

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 9,1 % GPAI yang memiliki kemampuan dalam mengajar, 81,8 % yang cukup mampu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan hanya 9,1 % yang kurang begitu mampu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya mengenai kemampuan rata-rata GPAI dalam melaksanakan pengajaran diperoleh rata-rata skor 2,06, berada pada jarak skor interval 1,7 - 2,3, yang berarti pada kualifikasi cukup.

**C. HUBUNGAN PERANAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI SDN DI KECAMATAN KAHAYAN KUALA.**

Untuk menganalisa data tentang Peranan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala, maka dibuat perolehan skor kedua variabel tersebut. Berdasarkan data diketahui perolehan skor variabel (X) Peranan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI dan variabel (Y)

kemampuan mengajar GPAI itu sendiri adalah sebagai berikut :

TABEL 44  
SKOR PERANAN KEPALA SEKOLAH DAN SKOR  
KEMAMPUAN MENGAJAR GPAI

No	SKOR X	SKOR Y
1	1,93	2,29
2	1,43	2,05
3	1,43	2,11
4	1,93	2,41
5	2,81	2,29
6	2,75	2,23
7	2	2,17
8	2,51	2,29
9	2	1,47
10	1,81	1,7
11	1,81	1,7
Jlh	22,40	22,71

Dari data tersebut di atas dimasukkan kedalam tabel perhitungan korelasi variabel X dan Y sebagai berikut :

TABEL 45  
PERHITUNGAN KORELASI ANTARA VARIABEL X DAN Y

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	1,93	2,29	3,7	6,24	4,41
2	1,43	2,05	2,14	4,2	2,93
3	1,43	2,11	2,04	4,45	3,01
4	1,93	2,41	3,7	5,8	4,65
5	2,81	2,29	7,89	5,24	6,43
6	2,75	2,23	7,56	4,97	6,13
7	2	2,17	4	4,7	4,34
8	2,52	2,29	6,25	5,24	6,43
9	2	1,47	4	2,16	2,94
10	1,81	1,7	3,27	2,9	3,06
11	1,81	1,7	3,27	2,9	3,06
Jlh	22,40	22,71	47,66	47,8	47,39

Dari hasil perhitungan korelasi dapat diketahui :

$$X = 22,4$$

$$Y = 22,71$$

$$X^2 = 47,66$$

$$Y^2 = 47,8$$

$$XY = 47,39$$

Dari hasil perhitungan korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment untuk mencari ada tidaknya korelasi yaitu :

$$r_{xy} = \frac{11 \cdot 47,39 - (22,4)(22,71)}{\sqrt{(11 \cdot 47,66 - (22,4)^2)(11 \cdot 47,8 - (22,71)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{521,29 - 508,7}{\sqrt{(524,26 - 501,76)(525,8 - 515,74)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12,59}{\sqrt{(22,50)(10,06)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12,59}{\sqrt{226,36}}$$

$$r_{xy} = \frac{12,59}{15,04} = 0,837$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,837. Kemudian hasil perhitungan tersebut di konsultasikan dengan harga  $r$  tabel product moment pada taraf kepercayaan 95 % dengan  $N = 11$  diperoleh harga  $r$  tabel sebesar 0,602 dan pada taraf kepercayaan 99 % sebesar 0,735. Dengan demikian harga  $r$  hit lebih besar

dari harga  $r$  tabel baik pada taraf kepercayaan 95 % yaitu  $= 0,837 > 0,602$  dan pada taraf kepercayaan 99 % yaitu  $= 0,837 > 0,735$  yang berarti menunjukkan korelasi tinggi atau kuat.

Sedangkan menurut Anas Sudjono bahwa apabila harga  $r$  yang diperoleh itu berada pada taraf 0,70 - 0,90 dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi.

Dengan hasil korelasi tersebut, dapat dicari taraf signifikannya antara korelasi variabel X dan Y dengan menggunakan rumus  $t$  hit :

$$t \text{ hit} = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{0,837 \cdot \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - 0,837^2}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{0,837 \sqrt{11 - 2}}{\sqrt{1 - 0,7}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{0,837 \sqrt{9}}{\sqrt{0,3}}$$

$$t \text{ hit} = \frac{0,837 \times 3}{0,547}$$

$$t \text{ hit} = \frac{2,511}{0,547} = 4,59$$

$$= 4,59$$

Dengan hasil perhitungan  $t \text{ hit}$  diperoleh 4,59 dan dikonsultasikan dengan  $t \text{ tabel}$  pada  $db = N - 2$  adalah  $11 - 2 = 9$ , sebesar 2,26 pada taraf signifikan 95 % dan 3,25 pada taraf signifikan 99 %. Oleh karena itu dapatlah diketahui bahwa harga  $t \text{ hit} = 4,59$  lebih besar dari pada  $t \text{ tabel}$  baik pada taraf signifikan 95 % = 2,26, maupun pada taraf signifikan 99 % = 3,25 %, sehingga jelaskah terdapat korelasi pada kategori tinggi.

Kemudian untuk menguji hipotesis yang berbunyi : semakin berperan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI tersebut, maka semakin baik pula kemampuan mengajar GPAI tersebut, maka digunakan perhitungan regresi linier dengan rumus :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{n. \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{n. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

yaitu :

$$a = \frac{(22,71) (47,66) - (22,4) (47,39)}{11.47,66 - (22,4)^2}$$

$$a = \frac{1082,35 - 1061,53}{524,36 - 507,76}$$

$$= \frac{24,82}{22,50} = 0,92$$

$$b = \frac{11.47,39 - (22,4) (22,71)}{524,26 - 501,76}$$

$$b = \frac{521,29 - 508,7}{22,50}$$

$$= \frac{12,59}{22,50} = 0,55$$

$$= 0,55$$

dari hasil tersebut dimasukan kedalam rumus regresi lenier sederhana yaitu :  $Y = a + b X$

maka diketahui :  $Y = 0,92 + 0,55$

Dengan demikian maka dapat dicari persamaannya dan jika potongan sumbu  $X = 0$  maka  $Y$  adalah :

$$Y = 0,92 + 0,55 (0)$$

$$= 0,92 + 0$$

$$= 0,92$$

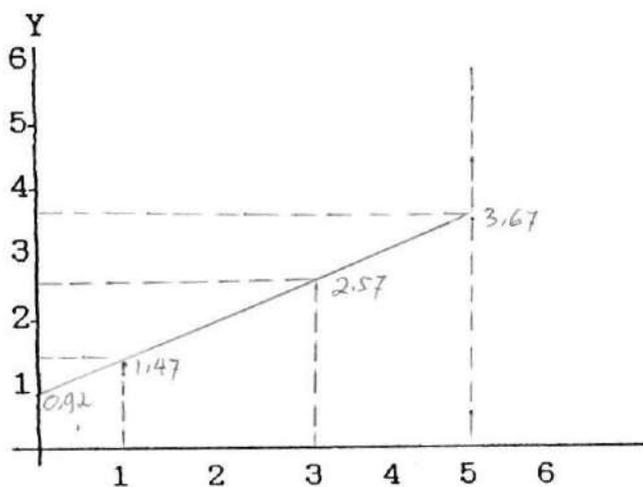
Jadi  $Y = 0,92$

Oleh Karena itu jika  $X$  tersebut dimisalkan pada satu

satuan konstan yaitu 1 : 5 : 8 adalah :

1.  $Y = 0,92 + 0,55$  dan  $X$  adalah 1 maka  $Y = 1,47$
2.  $Y = 0,92 + 0,55$  dan  $X$  adalah 3 maka  $Y = 2,57$
3.  $Y = 0,92 + 0,55$  dan  $X$  adalah 5 maka  $Y = 3,67$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat digambarkan hasil kenaikan  $Y$  pada setiap kenaikan satu satuan  $X$  yang nilainya konstan, hal ini dapat dilihat pada lenieritas yang diperoleh pada titik potong sumbu antara  $X$  dan  $Y$ , yaitu :



Dengan melihat hasil tersebut maka hepotesa yang berbunyi semakin beroeran Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI, maka semakin baik pula kemampuan mengajar yang dimiliki GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala dapat diterima dan dibenarkan.

## BAB V

### P E N U T U P

#### A. KESIMPULAN

1. Kepala Sekolah cukup berperan dalam membina kemampuan mengajar GPAI pada SDN di Kecamatan Kahayan Kuala. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitasnya dalam membina GPAI yang didasarkan pada perolehan skor rata-rata 2,03 ( 54,54 %), berada pada jarak interval 1,7 - 2,3, (Kualifikasi cukup).
2. Adapun kemampuan mengajar GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala baik dalam merencanakan mampu dalam melaksanakan program pengajar dapat dikatakan cukup mampu dengan berdasarkan perolehan skor rata-rata 2,06 (81,8 %), berada pada jarak interval 1,7 - 2,3 atau kualifikasi cukup.
3. Antara peranan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI dengan kemampuan mengajar GPAI pada SDN di Kecamatan Kahayan Kuala terdapat Korelasi yang tinggi. Hal ini di dasarkan pada perolehan harga  $r$  hitung sebesar 0,837, dimana  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel baik pada taraf kepercayaan 95 % = 0,602 mampu pada 99 % = 0,735.  
Dari hasil harga  $r$  hitung yang diperoleh antara peranan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI dengan kemampuan mengajar GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala, ternyata signifikan dimana

t hit diperoleh 4,59 lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 95 % = 2,26 mampu pada 99 % = 3,25, berarti korelasi tersebut meyakinkan.

4. Makin tinggi peranan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI SDN maka semakin baik kemampuan mengajar GPAI karena berdasarkan hasil regresi lineir dimana kenaikan pada setiap satu-satuan konstan variabel X diikuti pula oleh kenaikan setiap satu-satuan variabel Y ( $Y = 0,92 + 0,55 (X)$ ), sehingga hepotesa yang berbunyi semakin berperan Kepala Sekolah dalam membina kemampuan mengajar GPAI maka semakin baik pula kemampuan mengajar GPAI SDN di Kecamatan Kahayan Kuala dapat diterima.

## B. SARAN-SARAN

Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam bidang materi Pendidikan Agama Islam pada SDN se Kecamatan Kahayan Kuala maka perlu diperhatikan :

1. Kepada semua Kepala Sekolah pada SDN se Kecamatan Kahayan Kuala baik yang aktif maupun yang kurang aktif dalam membina, kemampuan mengajar GPAI supaya lebih ditingkatkan lagi dalam mengarahkan dan membantu GPAI dalam mengelola proses belajar mengajar.
2. Dengan hasil penelitian ini diharapkan kepada semua GPAI baik yang sudah mampu, cukup mampu maupun bagi yang kurang mampu untuk lebih meningkatkan lagi kemampuannya baik dalam mengelola program maupun dalam melaksanakan program.

3. Khusus dalam pelaksanaan pengajaran yang sangat perlu diperhatikan oleh Kepala Sekolah dan GPAI adalah dalam penetapan dan penggunaan media/alat peraga karena hanya sebagian kecil SDN yang ada di Kecamatan Kahayan Kuala yang menggunakan media/alat peraga khususnya pada mata pelajaran PAI, dan diharapkan agar media yang ada lebih dikembangkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- AHMADI, ABU.,DRS. AHMAD ROHANA.,(1990) ; Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Sekolah, Jakarta, Bumi Aksara.
- .,(1990); Organisasi dan Administrasi Pendidikan Tehnologi dan Kejuruan, Jakarta, Rajawali.
- BP-7 Pusat.,(1993) ; UUD, P-4, GBHN
- Bahreisj. Salim,.(1986) ; Riadush Shalihin Jilid I, Bandung, Al-Ma'ruf.
- Darajat, DR. Zakiah,.(1980) ; Kepribadian Guru, Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI., (1980) ; Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SD, Jakarta, Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Umum Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- ., (1982/1983) ; Didaktik dan Metodik Umum, Jakarta, Bagian Proyek Peningkatan Mutu PGA Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.,(1995/1996); Pendidikan Dasar di Indonesia Sejak Orde Baru, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- .,(1995/1996) ; Petunjuk Peningkatan Profesi Guru SD, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- .,(1995/1996) ; Pedoman Pembinaan Profesi Guru SD Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Faisal. Sanafiah,.(1990) ; Penelitian Kuantitatif dasar-dasar dan Aplikasi, Malang, Y A.
- Hamalik. Demar,.(1990) ; Perencanaan Pengajaran Berdasarkan suatu sistem, Bandung, Citra Aditiya Bakti,
- Hadi. Prof. Drs. Sutrisno,.(1988) ; Metodologi Research, Yogyakarta, Andi Offset.

- Ki Suratman., (1991) ; **Pedoman Pendidikan Dasar (Seri Pemikiran Pendidikan)**, Jakarta. Bumi Aksara.
- Pidarta. Prof. Dr. Made., (1992) ; **Pemikiran tentang Surevisi Pendidikan**, Jakarta, Bumi Aksara.
- Puwanto. Dr. Ngalim., (1992) ; **Administrasi dan supervisi Pendidikan**, Bandung, Remaja Risda Karya.
- Syamsir, S. MS. Drs., (1994) ; **Pedoman Penulisan Skripsi fakultas Tarbiyah IAIN Antasari**, Palangkaraya.
- Sardiman. AM., (1986) ; **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**, Jakarta, Rajawali.
- Sudjana. Dr. Nana., (1989) ; **CBSA dalam PBM**, Bandung, Sinar Baru.
- , (1991) ; **Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah**, Bandung, Sinar Baru.
- Sutisna, DR. Oteng., (1987) ; **Administrasi Pendidikan (Dasar Teoritis tentang praktik profesional)**, Bandung, Angkasa.
- Sudjono, Anas., (1987) ; **Pengantar Statistik Pendidikan**, Jakarta, Rajawali Pers.
- Soekanto, Soedjono., (1990) ; **Sosiologi Suatu Pengantar**, Jakarta, Rajawali Pers.
- Soetomo., (1993) ; **Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar**, Surabaya, usaha nasional.
- Usman. Drs. M. Uzer., (1990) ; **Menjadi Guru Profesional**, Bandung Rosda Karya.
- Widjaya. Drs. AW., (1996) ; **Peranan Motivasi dalam kepemimpinan**, Jakarta, Akademika Prossindo.